

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan salah satu dari 5 (Lima) kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah 23,486 km<sup>2</sup> wilayah ini dikelilingi oleh Sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Awang dan Sungai Kuin yang merupakan batas-batas wilayah Banjarmasin Utara. Kecamatan Banjarmasin Utara terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan laut dengan kondisi berpayapaya dan relatif datar.

Kecamatan Banjarmasin Utara terdiri dari 10 kelurahan, yaitu Kelurahan Kuin Utara, Kelurahan Pengeran, Kelurahan Sungai Miai, Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kelurahan Surgi Mufti, Kelurahan Sungai Jingah, Kelurahan Alalak Utara, Kelurahan Alalak Selatan, Kelurahan Alalak Tengah, dan Kelurahan Sungai Andai.

Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Sungai Alalak, Kabupaten Barito Kuala
- b. Batas Selatan : Kecamatan Banjarmasin Barat
- c. Batas Barat : Sungai Barito, Kabupaten Barito Kuala
- d. Batas Timur : Kecamatan Banjarmasin Timur

## 2. Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan ideal yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu serta mampu memberikan makna yang dalam dan kuat tentang fokus apa yang akan dikerjakan dalam upaya memperoleh keunggulan organisasi. Kecamatan Banjarmasin Utara mempunyai gambaran dan harapan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Gambaran tersebut dituangkan dalam visi Kecamatan Banjarmasin Utara yang diterapkan dengan mengacu pada visi Kota Banjarmasin. Adapun pernyataan visi Kecamatan Banjarmasin Utara adalah:

**“MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA DEMI TERWUJUDNYA KECAMATAN BANJARMASIN UTARA SEBAGAI BAGIAN WILAYAH KOTA BANJARMASIN BAIMAN (BERTAQWA, AMAN, INDAH, MAJU, AMANAH DAN NYAMAN)”**

Visi yang telah diterapkan diatas diterjemahkan kedalam guidelines yang lebih pragmatis dan konkrit yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan strategi dan aktivitas dalam organisasi untuk hail itu dibutuhkan misi. Misi Kecamatan Banjarmasin Utara yang disusun sebagai penjabaran visi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai kawasan permukiman, perdagangan dan jasa yang bersih, sehat, nyaman, dan hijau dengan berwawasan lingkungan.
- b. Menciptakan ketentraman dan ketertiban di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

- c. Mewujudkan pemerintahan kelurahan dan kecamatan yang baik dan professional dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada tahap penyajian data ini penulis mengemukakan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan data dalam bentuk penjelasan atau uraian kalimat sehingga dapat dipahami dan dilakukan analisis terhadap data.

Dalam penelitian ini terdapat 10 pemulung perempuan yang peneliti pilih dari wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Dalam penguraian data peneliti mengurai 10 pemulung perempuan tersebut dalam hal pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah. Dalam hal ini penulis akan menyebutkan nama inisial dengan tujuan untuk menjaga privasi dari informan. Berikut uraian hasil penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan:

- 1. Pemahaman Melafalkan Surah Al-Fatihah Pada perempuan Pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara**
  - a. Pemahaman Kewajiban Melafalkan Surah Al-Fatihah**

Mengenai pemahaman kewajiban melafalkan surah Al-Fatihah peneliti menanyakan kepada 10 informan bagaimana pemahaman mereka terhadap hukum membaca surah Al-Fatihah di dalam Islam.

#### 1) Pemulung Perempuan Ibu W

Ibu W merupakan salah satu pemulung di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara, tempat tinggalnya di jalan Pengambangan namun dia bekerja memilah milih barang yang masih layak pakai di TPS jalan Perdagangan dekat Kantor Kecamatan Banjarmasin Utara. Ibu W bekerja bersama suami setiap hari dari setelah subuh hingga sekitar pukul 12.00 malam. Penghasilan yang di dapat Ibu W hanya sekitar 20.000-30.000 per/hari. Ibu W bekerja sebagai pemulung sudah sekitar 30 tahunan. Ibu W memiliki anak perempuan yang sekerang telah bersuami.

Setelah berbincang-bincang mengenai pekerjaan Ibu W, peneliti izin bertanya mengenai data yang ingin penulis peroleh yaitu pemahaman kewajiban membaca surah Al-Fatihah.

Ibu W mengatakan:

*“Wajib sebujurannya kita bisa mambaca fatehah ni ding soalnya dibaca gasan sembahyang kalu. Makanya balajar mangaji ni sebujurannya penting jua gasan dibaca sehari-hari gasan bisa mambaca fatehah jua, tapi lagi bahari kuitan acil kadada melajari, kuitan acil bahari sakit banar acil ja kada tamat sakulah SD apalagi handak belajar mangaji. Menyasal ai acil wahini kada tapi bisa mengaji, tagal pas kawin laki acil ay melajari begamatan. aku ni na biar bahari kada dilajari kuitan tapi aku berusaha mengguru akan anak ku yang sudah belaki tuh, apalagi inya bebinian jangan kaya aku menyesal bahari kada bisa mengaji, jar ku anak ku barang yang bisa biar kuitan kada tapi bisa mangaji mudahan inya kawa mambawa kuitan kaina ka surga barakat inya bisa mangaji. Alhamdulillah anak ku tuh tuntung mengaji sampai ku suruh cucu ku wahini mengaji cu ay jr ku jadi inya wahini mengaji di TPA di parak rumahnya di Alalak hapal dah inya Yasin berakat cangkal ja mengaji”*

Kata Ibu W sebenarnya wajib bisa membaca surah Al-Fatihah karena selalu dibaca saat melaksanakan shalat. Dan belajar membaca Alquran itu penting untuk kehidupan sehari-hari dan agar bisa membaca surah Al-Fatihah. Namun orang tua beliau dulu tidak pernah mengajarkan membaca Alquran karena kehidupan yang tidak mencukupi sekolah pun tidak sampai selesai terlebih lagi mau belajar membaca Alquran. Sekarang Ibu W menyesal tidak terlalu bisa membaca Alquran namun setelah menikah suami beliau pelan-pelan mengajarkan membaca Alquran. Walaupun dulunya beliau tidak pernah diajarkan membaca Alquran namun beliau mengantar anaknya ke guru untuk belajar membaca Alquran dengan baik dan benar agar nasib anaknya tidak sama dengan beliau. Begitupun dengan cucu beliau yang beliau suruh untuk mengaji sejak kecil dan akhirnya ia mengaji di TPA Alalak dan sekarang sudah hafal surat Yasin.

## 2) Pemulung Perempuan Ibu I

Ibu I merupakan salah satu pemulung perempuan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Ibu I tinggal di jalan Alalak Selatan bersama dengan suami dan 4 orang anak. Suami Ibu I bekerja sebagai tukang kayu di Alalak Selatan. Untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari Ibu I memutuskan untuk mencari barang bekas seperti aqua, kardus, botol di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara kemudian dijual. Ibu I biasanya mulai mencari dan mengumpulkan barang bekas dari setelah subuh hingga pukul 15.00 wita. Ibu I biasanya berjalan dari rumah membawa gerobak dan beliau biasanya beristirahat di depan kampus UNISKA. Ibu I mencari barang bekas sudah berkisar selama 4 tahun.

Setelah berbicara-bincang mengenai tempat tinggal dan pekerjaan, peneliti menanyakan hal mengenai pemahaman kewajiban membaca surah Al-Fatihah.

Ibu I mengatakan:

*“Nyataai wajib ding ai kita mambaca fatehah hari-hari kita baca setiap sambahyang lo. Kada fatehah ja pang sabujurnya nang wajib mangaji surah lain di dalam Qur’an tu gin wajib jua soalnya mengaji ni sama kaya sembahyang wajib jua, mun kada digawi bedosa. Acil bahari lagi bujang kada bisa jua mangaji, kuitan acil meninggal pas acil sakulah kelas 4 SD, lalu tebangkalai sakulah acil lawan kadada yang melajari mengaji. Imbah tu acil umpat bagawi lawan urang di Martapura, nah pas di Martapura acil dibawai mengajian belajar alifan bahari sampai ai pang tamat cuma bejuju jua. Wahini kada tapi ingatan lagi. Jaka kada balajar disitu kada bisa jua acil mambaca fatehah nang bujur”<sup>1</sup>*

Kata Ibu I tentu membaca surah Al-Fatihah itu wajib karena dibaca saat shalat. Tidak hanya surah Al-Fatihah yang wajib dibaca namun surah lain yang dalam Alquran juga penting dibaca sehari-hari karena membaca Alquran sama halnya seperti sholat, apabila tidak dikerjakan maka berdosa. Waktu sebelum menikah Ibu I belum bisa membaca Alquran karena orang tua beliau meninggal pada saat beliau masih duduk di bangku kelas 4 SD sehingga pendidikan beliau terbengkalai. Kemudian Ibu I ikut bekerja di Martapura, saat di Martapura beliau belajar membaca Alquran mulai dari dasarnya dengan salah satu guru di Martapura. Ibu I belajar membaca Alquran sampai khatam walaupun secara pelan-pelan. Jika Ibu I tidak belajar disana mungkin ia tidak bisa juga membaca surah Al-Fatihah dengan benar.

### 3) Pemulung Perempuan Ibu H

Ibu H merupakan salah satu pemulung perempuan yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Tempat tinggal beliau di Jalan Surgi Mufti, beliau

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu I, 13 Mei 2023 Pukul 11.10 Wita.

tinggal bersama suami. Ibu H tidak mempunyai anak, sudah puluhan tahun beliau menikah dengan suaminya yang berinisial Y tetapi tidak dikaruniai seorang anak. Ibu H bersuai 45 tahun. Ibu H setiap hari mengumpulkan barang-barang bekas seperti kotak, kardus, aqua, seng dll untuk bisa dijual guna untuk membantu suaminya. Suami Ibu H hanya seorang buruh lepas yang kadang ada pekerjaan dan tidak ada pekerjaan. Biasanya Ibu H mulai mengumpulkan barang bekas setelah sholat subuh berjalan dari rumah sampai ke tempat lain. Penghasilan yang di dapat Ibu H hanya sekitar 20.000-40.000 per/hari. Namun beliau ada pekerjaan sampingan yaitu bisa memijat di rumah orang.

Setelah berbincang mengenai keadaan di rumah kemudian peneliti bertanya mengenai kewajiban membaca surah Al-Fatihah kepada informan.

Ibu H mengatakan:

*“Wajib haja ah fatehah tu kada nang gasan sumbahyang haja tapi fatehah tu sagala galanya bila kita bedoa tu na awali fatehah dulu takabul kena doa kita tu. Tapi nang penting tu kada fatehah haja pang sabuting tapi nang lain penting jua ngarannya mangaji ni penting loko, acil mulai bahari sampai wahini maagaji tarus. Bahari acil balajar mangaji wadah guru Sasi, imbah sidin maninggal lalu bapindah balajar ke guru Naluh. Sampai tuntung acil bahari managaji tuh sampai behalarat. Ujar kuitan acil lagi bahari kada bulih lalu kada managaji nih makanya acil di didik sidin supaya bisa mangaji, mun handak masuk surge rajani mangaji ujar kuitan bahari”<sup>2</sup>*

Kata Ibu H membaca Al-Fatihah itu wajib selain untuk shalat Al-Fatihah adalah segala-galanya, apabila berdoa yang didahului dengan membaca surah Al-Fatihah maka doa yang dipanjatkan akan terkabul. Bukan hanya surah Al-Fatihah yang penting tetapi surah-surah yang lain dalam Alquran juga penting karena

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu H, 14 Mei 2023 pukul 15.24 Wita.

membaca Alquran itu sangat penting. Dulu beliau belajar membaca Alquran dengan seorang guru yang bernama guru Sasi, kemudian setelah guru Sasi meninggal dunia, beliau melanjutkan belajar dengan guru yang bernama Naluh. Ibu H membaca Alquran sampai khatam karena kata orang tua beliau manusia itu tidak boleh tidak membaca Alquran. Jika ingin masuk ke dalam surge maka harus sering membaca Alquran.

#### 4) Pemulung Perempuan Ibu SA

Ibu SA merupakan salah satu pemulung di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Tempat tinggal beliau di jalan Pangeran dekat Makam Sultan Suriansyah. Usia Ibu SA sudah menginjak 65 tahun, namun beliau tetap semangat untuk menjalani hidup. Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari Ibu SA mengumpulkan plastik aqua untuk dijual, dari yang kecil sampai aqua yang besar. Ibu SA mengumpulkan setiap hari dan menjual seminggu sekali yaitu di hari jum'at. Aqua yang dihasilkan Ibu SA perkilonya hanya sekitar Rp. 2.000-3.000. Selain untuk mencukupi kehidupan sehari-hari Ibu SA juga ada tanggungan biaya sewa rumah yang perbulannya Rp. 250.000,00. Beliau hidup sebatang kara di Banjarmasin, anak dan suami beliau tinggal di Sampit.

Setelah berbincang-bincang mengenai pekerjaan dan tempat tinggal kemudian peneliti bertanya mengenai data yang ingin peneliti dapatkan yaitu mengenai pemahaman kewajiban membaca surah Al-Fatihah.

Ibu SA mengatakan:

*“Perlu cuy kita bisa mambaca fatehah ni napang kaya nini ni nah sudah tuha banyak sakitan awak kada sehat lagi, bila pina sakit dibacakan fatehah rasa takurang sakit. Tapi nang iyanya hagan sumbahyang pang dulu sama kaya mangaji qur'an jua wajib napang Qur'an ni segala-*

*galanya, segala permasalahan ada di Qur'an kalau lawan jua Qur'an ni termasuk rukun iman jua, bila kita kada mangaji barti kada sampurna iman kita. Kaya nini ni na tahu haja pada wajib tapi bahari kada tuntung balajar apa nini ni sakit banar mulai bahari”<sup>3</sup>*

Kata Ibu SA membaca Al-Fatihah itu keperluan apalagi saat sudah tua sering sakit yang diandalkan adalah membaca surah Al-Fatihah agar rasa sakit berkurang. Namun, yang paling penting surah Al-Fatihah diwaktu saat melaksanakan shalat. Sama seperti membaca Alquran hukumnya wajib karena membaca Alquran itu adalah sebuah kewajiban karena segala permasalahan solusinya ada di dalam Alquran dan Alquran juga termasuk dari bagian rukun Iman, apabila seseorang tidak membaca Alquran artinya Iman yang dimiliki tidak sempurna. Namun Ibu SA tidak sampai selesai belajar membaca Alquran pada zaman dulu itu.

#### 5) Pemulung Perempuan Ibu D

Ibu D merupakan salah satu pemulung perempuan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Beliau tinggal di Kelurahan Antasan Kecil Timur, beliau hidup bersama 1 orang anak perempuan dan 1 orang cucu laki-laki. Suami beliau meninggal dunia pada tahun 2022. Anak satu-satunya beliau juga ditinggalkan oleh suaminya karena ada suatu permasalahan. Ibu D memilih untuk mencari barang-barang bekas seperti kardus, botol, plastik dll, biasanya beliau mencari di toko-toko atau di jalan bekas botol dan plastik yang sudah di buang orang. Ibu D berusia 50 tahun, beliau mencari barang bekas setiap hari dari pukul 14.00 siang sampai larut malam. Jika yang dihasilkan satu kilogram baru beliau jual di jalan Lambung

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu SA, 15 Mei 2023 pukul 11.30 Wita.

Mangkurat dekat Lapangan Tennis. Penghasilan Ibu D hanya sekitar Rp. 40.000-50.000,00 per/minggu.

Setelah berbincang mengenai pekerjaan dan tempat tinggal kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana pemahaman Ibu D tentang kewajiban membaca surah Al-Fatihah.

Ibu D mengatakan:

*“Tabila sembahyang tu bacaan fatehah wajib dibaca mulai rakaat pertama sampai habis. Makanya kita harus belajar mangaji jua sekira bujur jua bacaan fatehah. Tapi acil kada sampai tuntung jua belajar mangaji bahari tuh imbah tuntung alifan naik ke Qur’an se juz, imbhnya kada menyambung lagi. Bahari kuitan sakit banar jadi kada tapi ada duit nya handak mambari guru mengaji. Supan kada kawa mambari napa-napa, lalu ampih. Sekolah haja kada tuntung imbahnya di laki akan kuitan”<sup>4</sup>*

Kata Ibu D sewaktu melaksanakan shalat maka yang dibaca adalah surah Al-Fatihah dari rakaat pertama hingga akhir. Untuk menghaslkan bacaan Al-Fatihah yang baik maka perlu belajar membaca Alquran agar tahu juga bacaan Al-Fatihah yang benar. Namun Ibu D tidak sampai tuntas dan khatam saat belajar membaca Alquran setelah khatam Iqro beliau melanjutkan ke Alquran di juz awal kemudian tidak meneruskan lagi karena malu tidak bisa memberikan hadiah kepada guru yang mengajarkan membaca Alquran. Orang tua beliau tidak sanggup memberikan fasilitas pendidikan sekolah pun beliau tidak sampai lulus akhirnya orang tua beliau menikahkan Ibu D dengan seorang laki-laki.

#### 6) Pemulung Perempuan Ibu SW

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu D, 18 Mei 2023 pukul 17.20 Wita.

Ibu SW merupakan salah satu pemulung perempuan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Beliau berusia meranjak 50 tahun. Beliau tinggal di Jalan HKSN Komplek AMD, bersama suami dan 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Ibu SW mempunyai 3 orang anak namun yang paling tua sudah menikah. Anak pertama ibu SW laki-laki dia lulusan Pondok Pesantren Martapura kemudian melanjutkan kuliah di ULM Banjarmasin. Sedangkan anak Ibu SW yang kedua baru lulus SMK dan sekarang bekerja sebagai karyawan toko. Anak terakhir Ibu SW seorang perempuan yang juga baru lulus SMK dan sekarang mau mendaftar kuliah di ULM Banjarmasin. Ibu SW sangat memperjuangkan pendidikan anak-anak nya walaupun hanya dengan bekerja mencari barang-barang bekas yaitu botol, kaleng, aqua, kardus dll. Ibu SW mencari barang tersebut setiap hari dari setelah subuh hingga sore hari. Jika yang di dapat banyak maka langsung beliau jual di tempat pembuangan pemerintah dekat Kantor Kecamatan.

Setelah berbincang mengenai pekerjaan selanjutnya peneliti menanyakan mengenai data pokok yang ingin peneliti peroleh yaitu bagaimana pemahaman Ibu SW tentang kewajiban membaca Alquran.

Ibu SW mengatakan:

*“Kuitan acil dasar mandidik mun masalah sumbahyang ding ai tamasuk fatehah rajin disuruh sidin mandangarakan, mun kada bisa fatehah kayapa jar sidin handak sumbahyang. Sama kaya mangaji wajib jua jar sidin karna mangaji ni suatu kewajiban kita jua sebagai urang Islam. Rukun Iman kita nang ketiga percaya lawan kitab kalu, nah parcaya tu kada semata kita mayakini haja tapi kita mempelajari nya jua lawan meamalakan setiap hari jar siidn. Acil bahari mangaji lawan kai, Alhamdulillah tuntung haja pang walaupun kena mangaji kena kada soalnya acil bahari sakit banar jadi kena umpat kuitan betani. Kuitan acil tu bepisah jadi kena acil umpat abah lah, kena umpat mama lah, jadi mangaji ni kena tepagat sedangkan acil kan mangaji lawan kai. Tapi kuitan acil tu bahari keras pokoknya harus bisa tu pang mangaji, makanya sampai wahini acil mangaji*

*tarus tu pang imbah subuh sebelum turun mengaji dulu acil membaca yasin, waqiah, tabarak bisa jua membaca Alquran. Insya Allah barakah Qur'an ni luar biasa banar”<sup>5</sup>*

Kata Ibu SW dalam ibadah sholat orang tuanya mendidik termasuk membaca surah Al-Fatihah biasanya orang tuanya menyuruh mendengarkan. Kata orang tuanya jika tidak bisa membaca surah Al-Fatihah bagaimana mau melaksanakan shalat. Sama seperti membaca Alquran itu wajib karena sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam melihat bahwa rukun Iman yang ketiga itu adalah percaya kepada kitab Allah artinya tidak hanya sebatas tahu dan yakin tetapi juga dengan mempelajari dan mengamalkannya setiap hari. Ibu SW dulu belajar membaca Alquran dengan kakek nya, beliau bersyukur sudah belajar membaca Alquran sampai selesai. Walaupun dulu belajar membaca Alquran beliau tidak rutin karena orang tua beliau bercerai jadi kadang-kadang Ibu SW ikut bersama ayah atau ibu nya sedangkan beliau belajar membaca Alquran dengan kakek nya. Orang tua beliau mendidik dengan keras harus bisa membaca Alquran jadi sampai sekarang beliau terbiasa membaca Alquran setiap hari. Sebelum berangkat bekerja mencari barang bekas Ibu SW selalu membaca Alquran terlebih dahulu bisa juga membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah, serta surah Al-Mulk. Insya Allah orang yang membaca Alquran akan mendapatkan keberkahan.

#### 7) Pemulung Perempuan Ibu SM

Ibu SM merupakan pemulung perempuan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Tempat tinggal beliau di Jalan Alalak Tengah. Ibu SM tinggal bersama suami dan 1 anak perempuan yang berumur 3 tahun. Ibu SM berusia 38 tahun. Ibu SM

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu SW, 19 Mei 2023 pukul 10.58 Wita.

berasal dari Jawa Tengah kemudian dia menikah dan ikut bersama suaminya di Banjarmasin. Ibu SM dan suami sama-sama berusaha mencari barang bekas seperti aqua, botol, galon dll. Mereka mencari setiap hari namun menjualnya bisa seminggu atau dua minggu sekali menunggu karung terisi semua. Biasanya mereka menjual di Bank Sampah Handil Bakti atau Bank Sampah Jalan HKSJN.

Setelah berbincang mengenai tempat tinggal dan pekerjaan peneliti bertanya mengenai data yang ingin dicari yaitu pemahaman beliau tentang pemahaman kewajiban membaca Alquran.

Ibu SM mengatakan:

*“Ya wajib dek karnakan Al-Fatihah itu dibaca saat sholat dan sholat harus dikerjakan siapa yang beragama Islam. Akukan asli orang Jawa dan kebetulan disamping rumah ku itu guru bisa ngajarin ngaji, jadi mulai dari iqro sampai Alquran ngajinya disana. Anak ku sekarang walau baru 3 tahun biasanya ku tontonkan huruf hijaiyah yang ada di youtube. Dalam Islam tidak hanya Al-Fatihah aja yang wajib dibaca tapi membaca Alquran kan memang penting untuk kehidupan kita karna kita memang butuh Alquran sebagai penenang, misal pas hati kita sedang kada karuan itu kan kalo kita bawa ngaji pasti setelahnya terasa adem, enak gitu. Atau pas pikiran lagi kacau banyak masalah pastikan setelah wudhu dan baca Qur’an tu agak tenang sudah pikiran.”<sup>6</sup>*

Kata Ibu SM membaca surah Al-Fatihah adalah kewajiban karena dibaca pada saat melaksanakan shalat dan shalat harus dikerjakan bagi orang yang beragama Islam. Ibu SM aslinya orang Jawa dan kebetulan tempat tinggalnya dulu bersebelahan dengan guru yang bisa mengajarkan membaca Alquran mulai dari belajar Iqro sampai dengan Alquran. Anak ibu SM yang masih berusia 3 tahun biasanya diberikan tontonan huruf hijaiyah melalui Youtube yang ada di handphone. Kata Ibu SM dalam islam tidak hanya surah Al-Fatihah saja yang wajib dibaca

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu SM, 20 Mei 2023 Pukul 17.56 Wita.

namun membaca Alquran juga harus karena misal saat hati merasakan tidak nyaman maka jika melakukan membaca Alquran setelah itu hati mulai nyaman dan ketika pikiran sedang kacau lalu dibawa berwudhu dan membaca Alquran maka setelah itu pikiran menjadi tenang.

#### 8) Pemulung Perempuan Ibu R

Ibu R merupakan salah satu pemulung perempuan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Ibu R tinggal di jalan Sungai Andai. Ibu R berusia 60 tahun, beliau asli orang Jawa. Ibu R tinggal bersama 1 cucu laki-laki, suami ibu R telah meninggal dunia 5 tahun yang lalu. Ibu R dan cucu bekerjasama mencari barang bekas yang bisa dijual seperti aqua, kardus, botol, plastik dll. Biasanya Ibu R mencari barang-barang bekas setiap hari sekitar pukul 15.00 Wita sampai dengan malam. Sedangkan cucunya menjual hasil yang di dapat oleh Ibu R, biasanya setelah dapat sekarung baru di jual di Bank Sampah.

Setelah berbincang mengenai pekerjaan peneliti menanyakan data yang ingin diperoleh yaitu terkait pemahaman Ibu R tentang kewajiban membaca Alquran.

Ibu R mengatakan:

*“Kada tau ulun bu ey, dulu kada wani lawan abah jadi kada minta ajarin. Abah jua kadada jua handak ngajarin. Cuma kayaknya wajib ey supaya bisa bacaan sholat”<sup>7</sup>*

Kata Ibu R sepertinya membaca Al-Fatihah itu wajib agar bisa membaca bacaan sholat, namun Ibu R tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya karena beliau takut kepada Ayahnya.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu R, 21 Mei 2023 Pukul 17.21 Wita.

### 9) Pemulung Perempuan Ibu HR

Ibu HR merupakan salah satu pemulung wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Tempat tinggal Ibu HR di Kelurahan Kuin Utara Gang Rahmat. Ibu HR tinggal bersama suami dan 2 anak laki-laki. Anak yang pertama sekolah kelas 2 SMP, sedangkan anak yang kedua SD kelas 3. Ibu HR dan suami bekerja mencari barang bekas seperti botol, kardus, kaleng, plastic dll untuk dijual di Bank Sampah Perdagangan. Mereka mencari dari pagi hingga sore baik itu di jalan maupun di sungai, kalau di sungai mereka mencari menggunakan jukung karena di sungai biasanya banyak aqua yang larut. Barang bekas dijual jika sudah terkumpul 2-3 karung, kemudia dijual perkilo sesuai karakter barangnya. Ibu HR dan suami biasanya setelah mencari kemudian dibersihkan dulu di depan rumah.

Setelah berbincang mengenai pekerjaan selajutnya peneliti bertanya terkait data pokok yang ingin diperoleh yaitu menanyakan bagaimana pemahaman ibu HR terkait kewajiban membaca Alquran.

Ibu HR mengatakan:

*“Wajib ai ding ai soalnya lain pada nang lain lo fatehah ni wajib dibaca pas sumbahyang. Makanya perlu jua balajar mangaji sekira balajar jua fatehah. Tapi aku kada tamat mengaji. Bahari kuitan kada menyuruh jadi umpat kekawanan ja mengaji. Bisa tu bisaai tapi kada sawat tamat. Abahnya nintu jua kada ditamat akan nya jua mangaji. Maka bahari gurunya panyarikan kada tapi wanian kami. Makanya jarang turun apalagi bila kadada kawan kada turun aku. Karancakan kada turun lalu kada manuntug mangaji. Sidin tuha kada sawat lawas malajar kada saapa sidin maninggal. Tapi ding ai biar kuitan tu kadada malajari tapi rami dehulu kawanan membawai. Alhamdulillah jaka kada bisa mangaji kada bisa aku mambaca Yasin. Soalnya itu pang nang penting Yasin tu, kita ziarah ke kibur kuitan gin Yasin nang dibaca, sama kaya ke makam wali yasin jua nang dibaca. Yasin ni bila diamalkan Insya Allah lancar haja segala urusan*

*lawan diampuni segala dosa. Aku ni biar kada tapi bisa membuka Qur'an tapi mun Yasin membuka haja aku kadang-kadang”<sup>8</sup>*

Kata Ibu HR membaca surah Al-Fatihah itu wajib karena surah yang berbeda dari yang lainnya dibaca saat melaksanakan shalat. Perlu belajar membaca Alquran agar bisa juga membaca surah Al-Fatihah. Namun, orang tuanya tidak pernah menyuruh Ibu HR untuk belajar membaca Alquran jadi beliau ikut bersama teman-teman untuk belajar membaca Alquran. Ibu HR bisa membaca Alquran tapi tidak sampai sekhatam. Suami beliau juga begitu tidak sampai khatam saat belajar membaca Alquran. Zaman dulu guru beliau pemaarah jadi tidak ada yang berani dengan gurunya. Ibu HR dan teman-teman sering tidak hadir karena rasa takut kepada gurunya. Keseringan tidak hadir membuat ibu HR tidak sampai selesai belajar kemudian sang guru juga meninggal dunia. Walaupun tidak ada dorongan dari orang tua tetapi mendapatkan ajakan dari teman-teman. Berkat bisa membaca Alquran beliau jadi bisa membaca surat Yasin, karena surat Yasin itu penting apalagi saat berziarah ke makam orang tua dan wali Allah. Apabila surah yasin diamalkan setiap hari Allah akan mengampuni segala dosa dan dimudahkan segala urusan. Walaupun jarang membuka Alquran tetapi terkadang ibu HR membaca surah Yasin.

#### 10) Pemulung Perempuan Ibu WH

Ibu WH merupakan salah satu pemulung wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Usia Ibu WH 52 tahun. Ibu WH tinggal bersama suami dan 2 orang anak di Kelurahan Alalak Tengah. Ibu WH mempunyai 4 orang anak, 2 anak sudah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu HR, 24 Mei 2022 pukul 20.55 Wita.

berkeluarga sedangkan 2 anak masih bersama Ibu HR dan suami. Ada yang bekerja membantu Ibu HR dan suami dan ada yang masih sekolah SMP. Ibu HR, suami dan anaknya sama-sama mencari barang bekas tetapi mereka mencari secara berpencar. Ibu WH mulai dari rumah mulai pukul 03.00 pagi sampai pukul 12.00 siang tetapi dilakukan hanya seminggu sekali yaitu di hari Jum'at. Sedangkan suami dan anaknya mencari barang bekas setiap hari. Sudah sekitar 15 tahunan Ibu WH dan keluarga mencari nafkah dengan menjual barang-barang yang masih bisa dijual.

Setelah berbincang terkait pekerjaan peneliti izin bertanya mengenai data pokok yang ingin digali yaitu bagaimana pemahaman membaca Alquran Ibu WH.

Ibu WH mengatakan:

*“Pinanya wajib ai lo kita urang Islam nih sembahyang jadi harus bisa ai membaca fatehah. Tapi kuitan acil bahari kada mau malajari, kada tahu jua kanapa, abah acil tu padahal sidin bisa mangaji tapi sidin kada mau melajari kami. Kami belima bedingsanak kadada nang bisa mangajinya padahal sebujurnya penting ding ai gasan malajari anak, apalagi pas lagi batianan tu nah bagus banar dibawa mangaji, ujar urang bahari tabila rajin mangaji bila batianan nih anaknya kaina pintar lawan rajin jua kaina mangaji tabila inya ganal kaina lawan nyaman dilajari jar. Tapi kaya acil ni kada tahu lalu di hurupnya jadi kada kawa handak mangaji pas lagi batianan kada kawa jua malajari anak, inya jua disuruh mangaji kalian kada mau malah disahutinya acil mama ja kada bisa mangaji jar. Makanyaam kakanakan wahini wani banar manjawab kuitan. Anak acil tu sekolah haja kada tapi hakun apalagi disuruh mangaji. Padahal adaja parak rumah acil tu urang bisa malajari mangaji. Tapi itu han salah acil jua bahari kada berusaha belajar lalu anak teumpat kaya acil jua wahini ”<sup>9</sup>*

Kata Ibu WH membaca surah Al-Fatihah itu sepertinya wajib karena orang Islam harus melaksanakan shalat jadi harus bisa membaca surah Al-Fatihah. Namun, orang tuanya tidak mau mengajarkan membaca Alquran. Ibu WH berlima

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu WH, 26 Mei 2023 Pukul 13.19 Wita.

bersaudara tapi diantara mereka tidak ada yang bisa membaca Alquran. Padahal, bisa membaca Alquran itu penting untuk mengajarkan kepada anak. Apalagi saat seorang ibu sedang mengandung sangat bagus sekali jika mengamalkan membaca Alquran secara rutin karena anak yang di dalam kandungan saat ia lahir dan tumbuh akan menjadi anak yang cerdas, rajin membaca Alquran dan tidak sulit untuk diajarkan. Namun, Ibu WH tidak tau sama sekali huruf Alquran jadi tidak bisa mengamalkan membaca Alquran pada saat menagndung dan tidak bisa juga mengajarkan kepada anaknya. Ibu WH menyuruh anaknya untuk belajar di tempat lain di dekat rumahnya namun anak beliau tidak mau karena merasa orang tuanya saja tidak bisa membaca Alquran. Anak ibu WH sangat sulit disuruh sekolah apalagi belajar membaca Alquran mungkin karena sebab beliau tidak berusaha untuk bisa membaca Alquran lalu sifat itu menurun ke anaknya.

#### **b. Pemahaman Terjemah Surah Al-Fatihah**

Setelah berbincang mengenai kewajiban membaca surah Al-Fatihah, kemudian peneliti bertanya kembali mengenai terjemah dari surah Al-Fatihah. Adapun respon 10 informan, sebagai berikut:

##### 1) Pemulung Perempuan Ibu W

Ibu W mengatakan:

*“Sebelum kawin acil kada tapi sembahyang pas sudah kawin banarai dilajari sembahyang wan mangaji oleh laki, begamatan inya malajari fatehah tapi bacaanya haja pang kada lawan artinya”*

Kata Ibu W sebelum menikah dia jarang melaksanakan ibadah shalat namun setelah menikah dia diajarkan perlahan oleh suaminya shalat dan membaca Alquran, dia diajarkan membaca surah Al-Fatihah namun tidak dengan artinya.

## 2) Pemulung Perempuan Ibu I

Ibu I mengatakan:

*“Lagi halus sebelum kuitan acil meninggal mun masalah sembahyang tu sembahyangan haja pang di rumah acil tu, mun membaca fatehah bisa ja tapi kada tahu bujur kadanya, nah imbah acil balajar di martapura tu lalu sidin malajari membaca fatehah nang bujur, artinya dilajari sidin jua ujar sidin bahari fatehah tu baarti menunjuk akan ke jalan nang lurus”<sup>10</sup>*

Kata Ibu I masa kecilnya sebelum orang tuanya meninggal dunia untuk perihal shalat mengerjakan saja namun tidak tahu artinya namun setelah belajar di Martapura mulai diajarkan membaca surah Al-Fatihah dengan benar beserta artinya. Kata guru beliau di surah Al-Fatihah memiliki arti sebagai petunjuk jalan yang lurus.

## 3) Pemulung Perempuan Ibu H

Ibu H mengatakan:

*“Masalah sumbahyang lawan mengaji kuitan acil tu mendidik jadi fatehah tu hapal karena kerancakan mendengar kuitan laki mambaca lawan pas hahalus tu dilajari sidin jua. Pas mangaji tu dilajari guru jua gasan sumbahyang ujar sidin. Lamun artinya acil tahunya bismillah ja artinya nama Allah yang pengasih wan penyayang”<sup>11</sup>*

Kata Ibu H untuk masalah sholat dan membaca Alquran orang tuanya mendidik jadi surah Al-Fatihah dia hapal karena keseringan mendengar bacaan ayahnya saat masih kecil dan pada saat belajar membaca Alquran dengan guru juga

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu I, 13 Mei 2023 pukul 11.10 Wita.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu H, 14 Mei 2023 pukul 15.25 Wita.

diajarkan surah Al-Fatihah kata gurunya untuk dibaca saat shalat. Namun, ibu H hanya mengetahui arti dari Basmalah saja.

#### 4) Pemulung Perempuan Ibu SA

Ibu SA mengatakan:

*“Fatehah nini hapal dilajari guru pas mangaji bahari, ajin dibaca badarau bila handak memulai mangajian tuh tapi mun artinya nini kada tahu”<sup>12</sup>*

Kata Ibu SA beliau hafal surah Al-Fatihah karena selalu dibaca pada saat awal memulai pelajaran di tempat belajar Alquran namun untuk terjemahnya beliau tidak mengetahui.

#### 5) Pemulung Perempuan Ibu D

Ibu D mengatakan:

*“Ngaran fatehah ni penting banar lah jadi lagi sakulah tu dilajari guru di sakulahan disuruh sidin mahapal, disuruh mahapal wan artinya ingat ai acil artinya sadikit fatehah tu ada nang artinya minta petunjuk ke jalan nang lurus”<sup>13</sup>*

Kata Ibu D surah Al-Fatihah termasuk surah yang penting, di sekolah beliau diajarkan dan disuruh menghafal beserta artinya dan yang paling melekat adalah salah satu artinya tunjukilah kami jalan yang lurus.

#### 6) Pemulung Perempuan Ibu SW

Ibu SW mengatakan:

*“Kuitan acil keras mendidik masalah sembahyang lawan mangaji ni, sebelum kuitan acil bapisah lagi halus sembahyangan beimaman tarus jadi acil hapal fatehah tu mun artinya acil dilajari kai bahari ayat pertama tu bismillah maha pengasih maha penyayang, ayat kedua pujian kepada tuhan, ayat ketiga sama pengasih penyayang, ayat keempat tuhan tu pemilik seluruh alam, ayat kalima mamadahkan bahwasanya Allah haja*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu SA, 15 Mei 2023 pukul 11.30 Wita.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu D, 18 Mei 2023 pukul 17.20 Wita.

*nang kita sembah, ayat enam tu meminta petunjuk jalan nang lurus, ayat terakhir hanyar jalan tu ada dua ada nang baik ada nang buruk jadi meminta sekira di jalan akan nang baik”<sup>14</sup>*

Kata Ibu SW orang tuanya keras dalam mendidik shalat dan membaca Alquran sebelum orang tuanya bercerai mereka selalu shalat berjamaah yang membuat Ibu SW hafal surah Al-Fatihah. Mengenai arti beliau juga hapal karena diajarkan oleh kakeknya yang mana ayat pertama memiliki arti Allah maha pengasih lagi maha penyayang, ayat kedua pujian kepada Allah, ayat ketiga Allah maha pengasih lagi maha penyayang, ayat keempat tuhan pemilik seluruh alam, ayat kelima artinya hanya Allah yang patut disembah, ayat keenam memohon jalan yang lurus, ayat terakhir meminta selalu diberikan rahmat ke jalan yang baik.

#### 7) Pemulung Perempuan Ibu SM

Ibu SM mengatakan:

*“Aku kan ngaji di sebelah rumah dek jadi biasanya saat mau mulai ngaji itu disuruh baca fatimah empat dulu bersama-sama jadi kalo fatehah empat alhamdulillah hapal cuma kalo artinya kurang tahu karena kada diajarin sama artinya”<sup>15</sup>*

Kata Ibu SM pada saat belajar membaca Alquran sebelum memulai diarahkan untuk membaca surah Al-fatimah, An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlâs secara bersama-sama, jadi alhamdulillah ibu SM hafal namun tidak diajarkan dengan artinya.

#### 8) Pemulung Perempuan Ibu R

Ibu R mengatakan:

*“Fatehah ulun hapal ay bu ey karna sering dengar orang di masjid tapi kalo artinya gak tau ulun”<sup>16</sup>*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu SW, 19 Mei 2023 pukul 10.58 Wita.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu SM, 20 Mei 2023 pukul 17.56 Wita.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu R, 21 Mei 2023 pukul 17.21 Wita.

Kata Ibu R ia hafal surah Al-Fatihah karena sering mendengar suara imam di Mesjid kalau artinya ibu R tidak tahu.

#### 9) Pemulung Perempuan Ibu HR

Ibu HR mengatakan:

*“Kuitan kadada malajari lalu masalah agama nih, sembahyang gin kada tapi, sembahyang bila dibawai kekawanan haja. Mangaji tu kawanam jua membawai iya distu belajar Al-Fatihah hari-hari diulang sidin bacaan Al-Fatihah tuh jadi hapal ay, tapi mun artinya kada tahu acil bahari kadada dilajari pang artinya”<sup>17</sup>*

Kata Ibu HR terkait masalah agama baik shalat dan membaca Alquran orang tua tidak mengajarkan hanya teman-teman yang mengajak untuk melaksanakan shalat dan belajar membaca Alquran. Saat proses belajar surah Al-Fatihah selalu diulang-ulang agar hafalannya melekat, namun Ibu HR hanya tahu arabnya saja tidak tahu dengan terjemahnya.

#### 10) Pemulung Perempuan Ibu WH

Ibu WH mengatakan:

*“Kuitan acil tu bahari sembahyangai sidin mangaji ay jua tapi kami ni kadada dilajari sidin, kada tahu jua kam kenapakah kada mau sidin malajari anak nih maka kami balima badingsanak kada tahu lalu lawan sumbahyang lawan mangaji bila di rumah, tapi bahari acil sawat ja sekolah pas di sekolahan tu pang rancak mambaca surah-surah tu termasuk Al-Fatihah jua jadi mun hapal tu hapal ja pang fatehah ni tapi mun artinya kada tahu acil”<sup>18</sup>*

Kata Ibu WH orang tuanya mengerjakan shalat dan membaca Alquran namun tidak mau mengajarkan kepada anak-anaknya, padahal anaknya berlima tidak ada satupun yang diajarkannya. Namun, ibu WH sempat sekolah disitu dia

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu HR, 24 Mei 2023 pukul 20.55 Wita.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu WH, 26 Mei 2023 pukul 13.19 Wita.

diajarkan surah-surah lalu dia hafal karena sering mendengar. Ibu WH hanya hapal ayatnya saja tetapi terjemahnya tidak tahu.

### c. Pemahaman Hukum Tajwid Surah Al-Fatihah

Usai bertanya mengenai kewajiban membaca surah Al-Fatihah dan terjemahnya, peneliti memohon izin untuk mendengarkan bacaan surah Al-Fatihah dari 10 informan untuk mengetahui hukum bacaan tajwid yang mereka baca. Adapun pemahaman hukum tajwid yang mereka pahami adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemulung Perempuan Ibu W

Ketika membaca di ayat kedua ibu W seperti mengqalqalahkan huruf alim lam dengan menyebut “aleham” dan membaca huruf ro dengan sebutan “ra”. Setelah selesai membacakan sampai ayat terakhir peneliti bertanya mengapa ibu W mengqalqalahkan dan memanjangkan kata “dhollin”.

Ibu W mengatakan:

*“Laki ku melajari kaytu pang ding ai membacanya, asaku bujur ja pang sudah tapi kada tahu jua pang lah soalnya aku kada balajar bujur-bujur jua wan guru, sekedar dilajari laki ja. Amun nang panjang tu samaai jua jar laki ku bila kaya ada tanda bendera tu pokoknya dibaca panjang pada nang lain jar tapi kada tahu jua nagrannya nangapa. Itu ja pang nang ku tahu mun nang lainnya kada tahu ngaran hukum-hukumnya tuh”*

Kata Ibu W dia diajarkan membaca Al-Fatihah seperti itu oleh suaminya, dia merasa benar saja dengan apa yang diajarkan oleh suaminya walaupun tidak tahu sebenarnya benar atau salah karena tidak pernah belajar dengan seorang guru. Ayat terakhir di surah Al-Fatihah ada tanda bendera kata suaminya jika ada tanda seperti itu maka dibaca lebih panjang daripada yang lain. Ibu W hanya mengetahui itu saja sedangkan hukum bacaan yang lainnya dia tidak mengetahui.

## 2) Pemulung Perempuan Ibu I

Ibu I membacakan Al-Fatihah dari ayat satu sampai dengan tujuh, ketika membaca di ayat kedua menyebut kata “hamdu” ibu I seperti merendam bacaan mim ke huruf dal “alhammdu”. Ibu I juga menyebut huruf “ro” dengan sebutan “ra” dan berhenti disetiap penghujung ayat. Kemudian peneliti bertanya mengenai bacaan yang dibaca oleh ibu I tersebut.

Ibu I mengatakan:

*“Nang aku pahami pas guru melajari tu kaytu pang ding ai, amun nya huruf ra tuh aku dasar kada kawa manyambat kam kawaai menyambat ro tapi pas mangaji pasti tesambat ra, amun bagana di penghujung ayat tuh jar guruku bahari ngitu artinya mad arid bila tanda bulat bahtu mati barti mad arid ujar sidin. Itu ja pang nang aku masih ku ingat sampai wahini”<sup>19</sup>*

Kata ibu I dia membaca surah Al-Fatihah sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya tetapi ia terus disebut terkait pengucapan huruf ro karena dia selalu menyebut dengan ra. Di penghujung ayat apabila waqaf maka hukumnya mad arid kata gurunya. Itu saja hukum bacaan yang masih diingat oleh Ibu I.

## 3) Pemulung Perempuan Ibu H

Ibu H membacakan surah Al-Fatihah secara perlahan dan tenang, mengambil nafas disetiap penghujung ayat. Namun, ibu H membaca huruf “ain” terdengar menyebut dengan huruf alif seperti “nastain” seolah-olah menyebutnya dengan huruf alif. Kemudian peneliti bertanya hukum bacaan yang ada di surah yang beliau baca tadi.

Ibu H mengatakan:

*“Kuitan acil tu kada jua pang beastilah malajari tapi sakali-sakali disuruh sidin mandangarakan, tadangarakan jua pas sidin babacaan di*

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu I. 13 Mei 2023 pukul 11.10 Wita.

*rumah. Acil mangaji baguru jua dulu tiap malam mangajian lawan kakawanan bila handak bulikan sabarataan badarau membaca fatehah ampat. Amun baastilah tunggal bijian huruf nya tu kadada pang sidin malajari, sidin membacakan lalu sabarataan maumpati, tapi nang acil ingat di fatehah ayat tarakhir tu ada bandera nah ngitu dibaca panjang ujar sidin. Amun panjang handap tu tahuja kawaja ku membeda akan mana panjang mana handap dibaca”<sup>20</sup>*

Kata Ibu H orangtuanya tidak ada mengajarkan secara detail tetapi hanya sekali kali saja disuruh mendengarkan, dan terdengar jau saat orang tuanya membaca di rumah. Ibu H juga belajar membaca Alquran bersama guru, setiap malam ibu H dan teman-teman mnenghampiri untuk belajar. Saat mau pulang gurunya mengajak untuk membaca bersama-sama yang terlebih dahulu dibacakan oleh beliau kemudian diikuti semua murid yang hadir. Gurunya menekankan di surah Al-Fatihah ayat ketujuh ada tanda bendera yang mana harus dibaca lebih panjang dan Ibu H bisa membedakan mana bacaan yang harus dibaca panjang dan pendek.

#### 4) Pemulung Perempuan Ibu SA

Ibu SA hafal surah Al-Fatihah namun ada salah satu huruf yang seharusnya dibaca nun namun beliau baca dengan mim, seperti “nastaim” dan saat huruf “tho” beliau menyebut dengan “ta” seperti “sirotalladzi”. Kemudian peneliti bertanya terakit bacaan yang beliau lantutunkan tadi.

Ibu SA mengatakan:

*“Ngarannya mangaji di kampungan cu ay satumat banar mangajian asal tahu di hurup haja, amun fatehah dibaca baimbaian haja sabarataan mambaca jadi sidin kada managuri nang mana nang salahnya, yang ditagur sidin tu bila mangaji pas maju haja. Jadi membaca fatehah tu sama kaya pas mambaca sabaratan tu pang amun tajwid di fatehah tu ada yang huruf kada dibaca tapi langsung dibaca disebelahnya kaya arrahman nirrahim.*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu H, 14 Mei 2023 pukul 15.25 Wita.

*Ngarannya bahari cu ai kada nangkaya wahini pang dilajari tunggal bijian. Bahari tu asal tahu panjang handap lawan hurufnya haja. Kadada dilajari ngaran-nagarn tajwid tuh”<sup>21</sup>*

Kata Ibu SA ia belajar membaca Alquran di kampungan saja dengan waktu yang tidak begitu lama. Terkait Al-Fatihah biasanya hanya dibaca bersama-sama tanpa ditegur yang ditegur hanya pada saat maju membaca di depan beliau. Untuk tajwid kalimat arrohmaanirrohim alif lam nya tidak terbaca namun langsung dibaca ke huruf berikutnya. Zaman dahulu berbeda dengan sekarang, dahulu tidak diajarkan tajwid, kalau sekarang satu persatu memang diajarkan.

#### 5) Pemulung Perempuan Ibu D

Ibu D dengan lancar membaca surah Al-Fatihah namun saat menyebut “ghoiril” dia menyembut dengan “ghairil”, ia juga memanjangkan lafaz “dhollin”. Kemudian peneliti bertanya terkait bacaan ia tersebut.

Ibu D mengatakan:

*“Acil dilajari fatehah ni di sakulahan lawan di tempat mengajian, dasaran dilajari sidin saikung-saikung bahari tu apalagi fatehah soalnya penting banar ujar guru acil. Tapi acil tuhuk dilajari manyambat ghoiril tu pasti tasambat ghairil tu pang kada tahu jua ilat acil nih sama kaya huruf ro tu rajin tasambat ra. Bahari panjang handap nya tu pang nang ditekankan sidin banar lawan di ayat tarakhir tu ada mad nang paling panjang bacaannya pada ayat nang lain tapi acil kada ingat lagi ngaran mad nya tu apa”<sup>22</sup>*

Kata Ibu D dia diajarkan surah Al-Fatihah di sekolah dan di tempat belajar Alquran. Gurunya mengajarkan satu persatu apalagi surah Al-Fatihah. Gurunya sangat menekankan panjang pendek bacaan karena surah Al-Fatihah termasuk surah yang sangat penting. Walaupun sangat sulit menyebut huruf ghain namun ibu

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu SA, 15 Mei 2023 pukul 11.30 Wita.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu D, 18 Mei 2023 pukul 17.20 Wita.

D tetap berusaha. Di akhir ayat ada satu lafzah yang dibaca lebih panjang dari yang lainnya.

#### 6) Pemulung Perempuan Ibu SW

Ibu SW membacakan surah Al-Fatihah dengan tenang, dia membacakan dengan memperhatikan tajwid dan panjang pendeknya. Kemudian peneliti bertanya mengenai bacaan surah yang dibacakan oleh ibu SW tadi.

Ibu SW mengatakan:

*“Biar kadang-kadang acil bahari wan kai mangaji tapi adaja nang sangkut apalagi fatehah sidin malajari banar dijelaskan sidin pang mana alif lam syamsiyyah, mana alif lam qamariyah. Bila diakhir tu ujar sidin ngarannya mad arid lissukun amun nang panjang di “dhollin” tu acil kada ingat lagi ngarannya tapi itu mad jua dibaca panjang”<sup>23</sup>*

Kata Ibu SW walaupun belajar membaca Alquran tidak rutin setiap hari tetapi setiap belajar pasti ada saja ilmu yang melekat seperti pada surah Al-Fatihah terdapat dua hukum alif lam yaitu syamsiyyah dan qamariyah dan apabila waqaf ada hukum bacaan mad, namanya mad arid lissukun serta di akhir aya ketujuh ada huruf mad yang dibaca jauh lebih panjang daripada yang lainnya.

#### 7) Perempuan Pemulung Ibu SM

Ibu SM membacakan surah Al-Fatihah dengan cukup baik sesuai dengan panjang pendek dan hukum bacaan yang ada di dalamnya. Kemudian peneliti bertanya mengenai bacaan yang dibaca tersebut.

Ibu SM mengatakan:

*“Kalau fatehah sudah hapal dari kecil dek memang diajarin orang tua dan dibaca terus ditempat ngaji. Fatehah empat hafal aja cuma kalau*

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu SW, 19 Mei 2023 pukul 10.58 Wita.

*tajwid nya kurang tau aku, kalau panjang sama pendek bacaan Insya Allah tau aja dek*<sup>24</sup>

Ibu SM mengatakan surah Fatihah empat dia hapal karena diajarkan orang tua dan rutin dibaca di tempat belajar Alquran tetapi kalau tajwid nya dia tidak tau yang tahu saja panjang pendek bacaan.

#### 8) Pemulung Perempuan Ibu R

Ibu R membacakan surah Al-Fatihah dengan terbata-bata, tidak sesuai tajwid dan panjang pendek bacaan. Menyebut lafadh “alhamdu” seperti ada qalqalah, menyebut kata “magdhu” seperti ada qalqalah, mengubah harokat u menjadi e terbaca miring dll. Kemudian peneliti bertanya terkait bacaan yang sudah dilantunkan.

Ibu R mengatakan:

*“Ulun ni hapal ja bu ey tapi kada tau bujur atau salahnya soalnya gak pernah diajarkan gak pernah belajar ngaji jua bu ay, jadi hapal tu gin karna ulun sering dengar-dengar orang membaca aja apalagi tajwid kada tahu lalu ulun”*<sup>25</sup>

Ibu R mengatakan dia hafal surah Al-Fatihah namun tidak tau mana yang benar dan salah dan tidak tahu hukum bacaan tajwid karena tidak pernah belajar dan diajarkan sama sekali, dia hafal karena sering mendengar orang lain membaca.

#### 9) Perempuan Pemulung Ibu HR

Ibu HR membacakan surah Al-Fatihah dengan beberapa mengubah harakat seperti kata “nastain” dibacanya dengan “nastaim” kemudian kata “ihdinassiroto”

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu SM, 20 Mei 2023 pukul 17.56 Wita.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu R, 21 Mei 2023 pukul 17.21 Wita.

dibacanya “ihdinassirata” kata “ghairil” dibacanya dengan “ghoirul”. Kemudian peneliti bertanya terkait hukum bacaan yang dibacanya tadi.

Ibu HR mengatakan:

*“Bahari balajar mangaji gurunya panyarikan banar kada lawas mangaji imbahnya ampihan kada sawat jua balajar fatehah nang bujur-bujur makanya bacaan ku ni rajin rasa balain lawan urang apalagi masalah tajwidnya bilang kada tahu lalu aku ngaran-ngarannya bahari tu mangaji ni asal tahu dihurup haja pang”<sup>26</sup>*

Kata Ibu HR zaman dulu belajar Alquran gurunya pemaarah jadi ibu HR dan teman-teman tidak betah kemudia berhenti. Dengan berhenti belajar tidak sempat belajar surah Al-Fatihah secara detail, tidak mendalami bacaan serta tajwid yang ada di dalamnya dan dulu guru menagajarkan dengan target murid kenal dengan hurufnya.

10) Pemulung Perempuan Ibu WH

Ibu WH membacakan surah Al-Fatihah dengan terbata-bata, dia hapal namun tidak tahu dengan hurufnya.

Ibu WH mengatakan:

*“Acil kada tahu di huruf fatehah ni hapal bahari dibaca tarus bila handak balajar di sakulahan, mun ngaran hurupnya acil kada tahu maginnya ai tajwid nya”<sup>27</sup>*

Kata Ibu WH dia hafal surah Al-Fatihah karena selalu dibaca di sekolah tetapi dia tidak tahu hurufnya hanya hafal saja apalagi terkait tajwidnya.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu HR, 24 Mei 2023 pukul 20.55 Wita.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu WH, 26 Mei 2023 pukul 13.19 Wita.

#### **d. Kelancaran Melafalkan Surah Al-Fatihah**

Kelancaran dalam membaca surah Al-Fatihah berbeda-beda dari 10 responden pemulung perempuan, adapun uraiannya sebagai berikut:

##### 1) Pemulung Perempuan Ibu W

Ibu W belum terlalu lancar dalam membaca surah Al-Fatihah, untuk panjang dan pendek bacaan ibu W mengetahui tetapi terkait tajwid dia tidak mengetahui. Pada ayat pertama dan ketiga Ibu W membaca huruf ro dengan sebutan “ra”. Ketika membaca di ayat kedua ibu W seperti mengqaqalqalahkan huruf alim lam dengan menyebut “aleham” dan membaca huruf ro dengan sebutan “ra”. Pada ayat keenam ibu W menyebut “sirotolladzi” dengan “sirotollaji” huruf dal diganti dengan huruf jim.

##### 2) Pemulung Perempuan Ibu I

Ibu I membacakan surah Al-Fatihah dengan lumayan lancar, ada beberapa huruf yang tidak sesuai dan ada hukum bacaan yang ibu I ketahui seperti hukum bacaan mad arid lissukun yang ada disetiap penghujung ayat surah Al-Fatihah. Ketika membaca ayat kedua ia menyebut kata “hamdu” ibu I seperti merendam bacaan mim ke huruf dal “alhammdu”. Ibu I juga menyebut huruf “ro” dengan sebutan “ra”. Pada ayat ketujuh ibu I juga mengqaqalqalahkan lafaz “maghdu” dengan menyebut “magedu”.

##### 3) Pemulung Perempuan Ibu H

Ibu H membaca surah Al-Fatihah dengan lumayan lancar dan sedikit ada kesalahan. Pada ayat pertama sampai dengan keempat dibaca dengan baik. Kemudian pada ayat lima dan tujuh Ibu H membaca huruf “ain” terdengar

menyebut dengan huruf alif seperti “nastain” seolah-olah menyebutnya dengan huruf alif. Pada ayat enam ibu H juga mengganti huruf dzal menjadi “ja”

#### 4) Pemulung Perempuan Ibu SA

Ibu SA membacakan surah Al-Fatihah lumayan lancar tidak terbata-bata namun ada salah satu huruf yang seharusnya dibaca nun tetapi beliau baca dengan mim, seperti “nastaim” dan saat huruf “tho” beliau menyebut dengan “ta” seperti “sirotalladzi”.

#### 5) Pemulung Perempuan Ibu D

Ibu D dengan lancar membaca surah Al-Fatihah namun dengan beberapa kesalahan seperti saat menyebut “ghoiril” dia menyebut dengan “ghairil”, setiap huruf “ro” ibu D menyebutnya dengan “ra” pada ayat ketujuh huruf dza terbaca seperti “ja”.

#### 6) Pemulung Perempuan Ibu SW

Ibu SW membacakan surah Al-Fatihah dengan lancar dan tenang. Ia mampu menunjukkan yang mana hukum alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyah serta mengetahui di setiap akhir ayat Al-Fatihah bernama mad arid lissukun. Ibu SW juga memperhatikan panjang dan pendek bacaan.

#### 7) Pemulung Perempuan Ibu SM

Ibu SM melantukan surah Al-Fatihah dengan lancar tanpa terbata-bata memperhatikan panjang dan pendek bacaan. Namun ibu SM saat ditanya hukum bacaan tajwid di dalam surah Al-Fatihah dia tidak mengetahui karena dulu saat belajar hanya diajarkan bacaanya saja tidak dengan hukum tajwidnya.

#### 8) Pemulung Perempuan Ibu R

Ibu R membacakan surah Al-Fatihah dengan terbata-bata, tidak sesuai tajwid dan panjang pendek bacaan. Menyebut lafazh “alhamdu” seperti ada qalqalah, menyebut kata “magdhu” seperti ada qalqalah, mengubah harokat u menjadi e seakan terbaca miring. Ibu R menyatakan bahwa memang tidak pernah belajar dan diajarkan membaca Alquran. Ia hafal surah Al-Fatihah hanya karena sering mendengar.

#### 9) Pemulung Perempuan Ibu HR

Ibu HR membacakan surah Al-Fatihah dengan terbata-bata dan beberapa kesalahan seperti mengubah harakat kata “nastain” dibacanya dengan “nastaim” kemudian kata “ihdinassiroto” dibacanya “ihdinassirata” kata “ghairil” dibacanya dengan “ghoirul”. Pada ayat ketujuh ia juga tidak memanjangkan huruf mad dan tidak membunyikan bacaan tasydid.

#### 10) Pemulung Perempuan Ibu WH

Ibu WH membacakan surah Al-Fatihah dengan terbata-bata. Ia hapal tetapi tidak tahu huruf, harokat yang dibaca. Ia bisa hafal karena sering mendengar saat masih sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Pemahaman Melafalkan Surah Al-Fatihah Pada Perempuan Pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara**

### **a. Faktor pendukung**

Peneliti bertanya mengenai faktor apa yang menjadi pendukung pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara. Berikut penjelasan dari informan:

#### 1) Pemulung Perempuan Ibu W

Ibu W mengatakan:

*Ngaran kuitan kadada malajari bahari pas kawin hanyar acil dilajari laki tunggal gamatan, jar laki acil menyambung barang bisa nyaman kena malajari anak jar pas kami rahatan imbah kawin tuh. Makanya anak acil nang bebinian tuh acil mangaji akan di parak rumah acil jua dehulu supaya jangan kada bisa lalu kaya acil, supan kena. Alhamdulillah haja pang acil tatamu laki nang mau haja melajari makanya Al-Fatihah inya tu pang nang malajari supaya nyaman sembahyang jar”<sup>28</sup>*

Kata Ibu W zaman dahulu orang tuanya tidak pernah mengajarkan membaca Alquran kemudian setelah menikah suaminya mengajarkan pelan-pelan supaya bisa menyambung dan membaca huruf Alquran agar nanti saat memiliki anak bisa mengajarkan membaca Alquran kepada anak. Oleh sebab itu anak Ibu W yang perempuan disuruh belajar membaca Alquran di tempat guru yang ada di dekat rumahnya. Ibu W tidak mau anaknya tidak bisa membaca Alquran seperti dirinya. Ibu W sangat bersyukur dipertemukan dengan suami yang mau mengajarkannya membaca Alquran termasuk belajar surah Al-Fatihah dengan tujuan untuk melaksanakan shalat.

#### 2) Pemulung Perempuan Ibu I

Ibu I mengatakan:

*“Acil lagi hahalusan kada bisa jua mangaji termasuk membaca fatehah napang ditinggalakan kuitan meninggal pas SD kelas 4 lalu sekolah kada mangaji kada jua. Imbah tu umpat urang bagawi di Martapura, nah lalu urang nang ampun rumah tu membawai acil baguru mangaji di*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu W, 12 Mei 2023 Pukul 22.27 Wita.

*Martapura situ jua. Ujar guru tuh bahari mangajini alahan pada duit, duit kada kawa dibawa mati tapi bacaan mangaji gasan sangu di akhirat kena jar sidin iya kami balajaran membaca surah fatehah jua ujar sidin paling penting fatehah ni karena dibawa hagan sumbahyang”<sup>29</sup>*

Kata Ibu I waktu kecil tidak bisa membaca Alquran termasuk surah Al-Fatihah karena orang tua meninggal dunia pada saat kelas 4 SD kemudian stop sekolah dan tidak belajar membaca Alquran. Saat bekerja di Martaputa di ajak pemilik rumah untuk belajar membaca Alquran dengan salah satu guru yang ada disana. Guru itu berkata membaca Alquran tidak senilai dengan uang, uang tidak bisa dibawa untuk bekal di akhirat, namun pembaca Alquran akan ditemani dengan bacaan Alquran seperti semasa hidup di dunia. Disana juga Ibu I diajarkan membaca surah Al-Fatihah yang benar karena kata gurunya surah Al-Fatihah adalah surah yang sangat penting karena dibaca saat shalat.

### 3) Pemulung Perempuan Ibu H

Ibu H mengatakan:

*“Kami nih biar urang kadada tapi kuitan acil mendidik haja masalah mangaji tmasuk fatehah tu nang penting banar sampai tamat jua acil sawat jua bahalarat, tapi bahalarat sadikit haja pang kada ganal. Ingat banar ujar kuitan acil kada bulih lalu kada mangaji mun handak masuk surga harus mangaji, biar kita sakit di dunia tapi kena nyaman di akhirat barakat mangaji jar sidin. Apalagi acil babinian nyaman kena malajari anak jar sidin olehnya kakanan ni rajin barikit lawan umanya amun balajar fatehah dasar kuitan sekali kali malajari disuruh sidin mandangarakan lawan tiap malam jua mangajian bila handak bulikan badarau membaca”<sup>30</sup>*

Kata Ibu H walaupun keluarganya termasuk keluarga yang kurang berkecukupan tetapi orangtuanya tidak kurang dalam mendidik perihal belajar

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu I, 13 Mei 2023 pukul 11.10 Wita.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu H, 14 Mei 2023 Pukul 15.25 Wita.

membaca Alquran termasuk surah Al-Fatihah. Ibu H belajar membaca Alquran sampai selesai dan mengadakan acara kecil-kecilan. Pesan orangtuanya seseorang tidak boleh tidak membaca Alquran karna salah satu cara masuk ke dalam surge melalui bacaan Alquran yang dilantunkan. Walaupun kehidupan kurang berkucukupan di dunia namun di akhirat nanti hidup tenang berkecukupan berkat bacaan Alquran. Lebih lagi seorang perempuan harus bisa membaca Alquran untuk mengajarkan kepada anak nantinya karena biasanya seorang anak sangat dekat kepada ibunya. Begitupun dengan surah Al-Fatihah Ibu H diajarkan oleh orang tuanya sekali kali dan belajar selalu dibaca di tempat belajar membaca Alquran setiap mau pulang.

#### 4) Pemulung Perempuan Ibu SA

Ibu SA mengatakan:

*“Jadi nini bisa fatehah ni kuitan mamasuk akan mangaji. Kuitan nini bahari mendukung haja bila masalah mangaji ni ujar sidin mangaji diharus akan lamun kada bisa mangaji kayapa handak masuk ka surga lawan kaina kalu pina diminta pertanggung jawaban dikubur, biar nini kada tuntung jua bahari balajar manamatkan tapi nini bisa haja mengaji tunggal gamatan makanya sawat haja nini hapal fatehah tu karna badarau tarus dibaca pas mangajian”<sup>31</sup>*

Kata Ibu SA beliau bisa membaca surah Al-Fatihah karena orang tuanya memasukkan dirinya ke tempat belajar Alquran. Orang tuanya dulu mendukung untuk belajar membaca Alquran. Orang tuanya meberikan motivasi jika tidak bisa membaca Alquran bagaimana nantinya akan masuk ke dalam surga dan suatu saat pasti akan diminta pertanggung jawaban di alam kubur. Walaupun beliau tidak sampai selesai belajar membaca Alquran namun beliau bisa membaca Alquran

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu SA, 15 Mei 2023 Pukul 11.30 Wita.

dengan pelan-pelan berkat belajar surah Al-Fatihah menjadi hafal karena selalu dibaca bersama-sama.

#### 5) Pemulung Perempuan Ibu D

Ibu D mengatakan:

*“Harus bisa kita membaca fatehah ding ai soalnya mun kada bisa kayapa kita sumbahyang maka kita wajib mambaca fatehah lawan kada fatehah haja pang tapi mangaji Qur’an tu gin harus jua bisa kita ni karna kayapa kita babacaan gerakan nang lainnya lamun kada bisa mangaji makanya di sakulahan guru menekanakan jua fatehah ni sampai disuruh sidin mehapal lawan artinya jua bahari makanya acil adaja nang ingat artinya”<sup>32</sup>*

Kata Ibu D kita wajib bisa membaca surah Al-Fatihah karena jika tidak bisa bagaimana mengerjakan sholat. Bukan hanya surah Al-Fatihah namun harus bisa juag membaca Alquran karena gerakan-gerakan lain juga memerlukan bacaan Alquran. Di sekolah juga ditekankan bisa membaca surah Al-Fatihah, tidak hanya ayatnya namun juga artinya yang masih ada melekat sampai sekarang walaupun hanya beberapa.

#### 6) Pemulung Perempuan Ibu SW

Ibu SW mengatakan:

*“Kuitan acil bahari keras mendidik anak masalah mangaji ni, pokonya harus bisa tu pang makanya dingaji akan sidin lawan kai bahari. Ujar kuitan acil bahari kita ni urang Islam wajib mangaji tu, lamun kada mangaji samaai kada menjalankan rukun iman nang katiga jar sidin, Apalagi acil babinian ni bila sudah balaki nyaman kena mendoakan laki imbah tuntung mangaji jar sidin. Kuitan lawan pakaian dasar mendidik pang apalagi surah fatehah ni lawan arti-artinya dilajari sidin tajwidnya yajua, ujar sidin jangan sekedar membaca haja tapi paham jua maksudnya.”<sup>33</sup>*

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu D, 18 Mei 2023 Pukul 17.20 Wita.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu SW, 19 Mei 2023 pukul 10.58 Wita.

Kata Ibu SW orang tuanya keras dalam mendidik belajar Alquran lalu ibu SW disuruh belajar dengan kakeknya. Pesan dari orang tuanya kita sebagai orang yang beragama Islam maka wajib belajar membaca Alquran, jika tidak bisa membaca Alquran artinya tidak menjalankan rukun iman yang ketiga. Seorang perempuan juga harus layak bisa membaca Alquran untuk mendoakan suaminya setelah melantukan ayat-ayat Alquran. Orang tua dan kakeknya sangat memerhatikan apalagi bacaan surah Al-Fatihah yang diajarkan beserta terjemah dan tajwidnya karena kata kakeknya jangan hanya sekedar bisa membaca ayatnya namun juga harus paham maksudnya.

#### 7) Pemulung Perempuan Ibu SM

Ibu SM mengatakan:

*“Kata ayahku dulu umat Islam ini harus bisa ngaji apalagi Al-Fatihah yang dipake untuk shalat setiap hari. Selain fatehah baca Qur’an juga penting setiap hari karena setiap kehidupan itu pasti punya masalah nah untuk menenangkan diri dari masalah dibawah mengaji supaya hati ini adem dan pikiran tenang. Di tempat ngaji setiap mau pulang bersama-sama baca fatehah empat jadi hafal”<sup>34</sup>*

Ibu SM berkata pesan dari ayahnya seseorang yang beragama Islam wajib bisa membaca Alquran apalagi surah Al-Fatihah yang digunakan untuk mengerjakan shalat setiap hari. Selain surah Al-Fatihah membaca Alquran juga penting karena setiap kehidupan tentunya ada masalah, untuk mengatasi masalah yang datang maka perlu bisa membaca Alquran untuk meringankan beban dan terasa lebih tenang. Di tempat belajar Alquran juga disuruh membaca bersama-sama surah Al-Fatihah empat karena keseringan dibaca jadi hafal.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu SM, 20 Mei 2023 Pukul 17.56 Wita.

### 8) Pemulung Perempuan Ibu R

Ibu R mengatakan:

*“Niat mau belajar tu ada cuma dukungan dan dorongan itu kadada bu ey apalagi pas di Banjar ni rasa supan ay meliat orang-orang pengajian, ulun mau ikut tapi supan sudah tua ni tapi Alhamdulillah ulun hapal ey fatihah karena sering dengar imam di mesjid”*<sup>35</sup>

Kata Ibu R keinginan untuk belajar membaca Alquran itu ada namun tidak mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga, terlebih saat pindah ke Banjarmasin ada perasaan malu melihat orang-orang pengajian ada rasa ingin mengikuti namun malu karena usia sudah tua. Namun, Ibu R bersyukur hapal surah Al-Fatihah karena sering mendengar imam di masjid.

### 9) Pemulung Perempuan Ibu HR

Ibu HR mengatakan:

*“Wajib kita bisa mambaca fatehah ni ding ay fatehah ni sama kaya yasin psnting banar bila ada hajat atau ada acara apaja pasti nang mulai dibaca urang tu pasti fatehah imbahnya yasin nah jadi kita ni panting banar mambaca Yasin sehari-hari, biar kada membuka Qur'an asal Yasin wan fatehah bisa. Ziarahan gin pasti Fatehah wan Yasin jua kalu nang dibaca tebila ziarah ke kubur kuitan. Acil fatehah tu hafal bahari diulang-ulang tarus dibaca pas mangajian lawan kakawanan lamun nya yasin hapal kerancangan ke kubur kuitan membaca jadi hapal”*<sup>36</sup>

Kata Ibu HR bisa membaca surah Al-Fatihah itu penting karena sama seperti surah Yasin apabila ada hajat atau acara maka yang dibaca untuk pembuka adalah surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin. Surah Yasin dan Al-Fatihah sangat penting dibaca dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi saat berziarah ke makam orang tua. Ibu HR hafal surah Al-Fatihah kerana saat belajar

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu R, 21 Mei 2023 Pukul 17.21 Wita.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu HR, 24 Mei 2023 Pukul 20.55 Wita.

bersama teman-teman selalu disuruh mengulang membaca kalau surah Yasin hafal karena sering dibaca saat ziarah kubur.

#### 10) Pemulung Perempuan Ibu WH

Ibu WH mengatakan:

*“Kakawanan bahari rami tulakan mangajian tapi acil kada dibulih akan lawan kuitan, kuitan kadada lalu manyuruh sidin tahu manyuruh bacari haja kadada lalu manyuruh balajar macam-macam. Parasaan ni handak banar kaya urang jua tapi keadaan kada mandukung syukur fatehah acil hapal ja bahari pas disakulahan disuruh mambaca tarus biar kada lawan arti tajwidnya jua”<sup>37</sup>*

Kata Ibu WH dulu teman-temannya ramai sekali berangkat ke tempat belajar membaca Alquran namun orang tua ibu WH tidak mengizinkan ikut bersama teman-temannya. Orang tuanya tidak pernah menyuruh untuk belajar membaca Alquran mereka hanya menuntut untuk mencari uang. Hati kecil sebenarnya ingin sekali belajar membaca Alquran namun kondisi keluarganya tidak mendukung. Namun di sekolaha disuruh membaca surah Al-Fatihah terus jadi Ibu WH hafal surah Al-Fatihah walaupun tidak tahu arti dan tajwidnya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Peneliti tidak hanya bertanya mengenai faktor yang mendukung pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah saja tetapi juga menanyakan terkait apa saja faktor yang menghambat pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara. Berikut penjelasan dari 10 informan:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu WH, 26 Mei 2023 Pukul 13.19 Wita.

### 1) Pemulung Perempuan Ibu W

Ibu W mengatakan:

*“Kuitan acil ni sakit banar bahari jadi tahu bacari haja kada teurusi lagi lawan anak, sekolah haja sidin kada kawa lagi maurusi makanya sawat ampiah acil sakulah tu apalagi mangaji fatehah kada sawat lalu, itupang acil ni kuitan kada baduit handak bependidikan kaya urang, kada kawa sidin meongkosi itu pang jua sebab acil ni bahari kada tapi bisa membaca fatehah, kada tapi bisa sembahyang imbah kawin hanyar dilajari laki itupun hurufnya haja kada lawan arti tajwidnya.”<sup>38</sup>*

Kata Ibu W orang tuanya dahulu dalam hal ekonomi masih kekurangan jadi mereka sibuk bekerja mencari uang saja untuk memenuhi kelanjutan hidup sehari-hari jadi tidak ada waktu lagi untuk mengurus pendidikan sekolah dan pendidikan Alquran anak. Sekolah Ibu W juga terbengkalai tidak sampai selesai karena orang tuanya tidak bisa memberikan pendidikan karena terkendala uang yang hanya cukup untuk hidup sehari-hari, itulah menjadi sebab Ibu W kurang bisa membaca surah Al-Fatihah serta jarang shalat. Setelah menikah baru diajarkan oleh suaminya membaca Alquran dan bacaan Fatimah tetapi tidak dengan terjemah serta tajwidnya.

### 2) Pemulung Perempuan Ibu I

Ibu I mengatakan:

*“Lagi haalusan kada bisa mangaji napang kuitan maninggalakan rahatan sakulah kelas 4 SD jadi kadada nang malajari ay imbah sudah bagawi umpat urang hanyar dibawai urang balajaran. Tamat tu tamat haja pang tapi kada lancar acil ni bajuju banar mambaca, bahari tu balajar nya alifan ngalih lamunnya kada tapi mamparhatikan. Lawan jua ngarannya bahari balajar tu saadanya haja. Ngarannya bahari lo ding kada kaya wahini pang acil nang sangkut dilajari fatehah tu sidin managur tarus manyambat huruf ro tu bujur-bujur cil haur tasambat ra ja tarus sampai wahini”<sup>39</sup>*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu W, 12 Mei 2023 Pukul 22.27 Wita.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu I, 13 Mei 2023 pukul 11.10 Wita.

Kata Ibu I masa kecil tidak belajar membaca Alquran namun ketika bekerja di tempat orang baru belajar membaca Alquran. Beliau sempat khatam namun tidak terlalu lancar karena dulu menggunakan alifan yang mana jika tidak memperhatikan dengan baik akan sulit dipahami, dan pada zaman dahulu belajar membaca Alquran seadanya saja. Namun, saat belajar surah Al-Fatihah ilmu yang paling melekat saat guru selalu menegur pengucapan huruf ro bukan dibaca dengan ra.

### 3) Pemulung Perempuan Ibu H

Ibu H mengatakan:

*“Bahari sawat balajar pertama lawan guru Sasi imbah tu sidin meninggal lalu menyambung wadah guru Naluh, bila baganti lain guru ni asa lain dah rasanya. Maka bahari balajar kadada balampu nang tarang bahari pakai lampu nang beminyak gas tuh ja lampu semprong lalu ngalih banar malihati bacaan tu lawan jua balajaran Al-Fatihah tu bedarau haja kada dibujur akan sidin tunggal bijian jadi lamun arti lawan tajwid tu kada dipadahi sidin”*<sup>40</sup>

Kata Ibu H pertama kali belajar membaca Alquran dengan guru Sasi namun setelah itu gurunya meningeal dunia kemudian dilanjutkan berpindah belajar ke guru Naluh, ada pergantian guru rasanya berbeda dengan belajar bersama guru pertama. Saat belajar membaca Alquran hanya menggunakan lampu yang menggunakan minyak yaitu lampu semprong tanpa listrik karena dahulu belum ada listrik dan surah Al-Fatihah hanya dibaca bersama-sama gurunya tidak mengkoreksi satu persatu jadi untuk arti dan tajwid tidak ditegur.

### 4) Pemulung Perempuan Ibu SA

Ibu SA mengatakan:

*“Lamun kuitan nini menyuruh akan haja balajar mangaji ni tapi kada tuntung karena guru nya panyarikan banar, kada kawa salah sadikit*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu H, 14 Mei 2023 Pukul 15.25 Wita.

*laluja dihambat sidin lawan panggaris, lalu banyak nang ampihan banyak nang takutan balajar. Lawan karna kuitan nini urang kadada jua lalu kada kawa mambarii napa-napa lawan paguruan. Modelnya guru bahari tu bapilih malajari, bila nang kada tapi membarii sidin kada tapi dihati akan sidin malah disariki sidin, iyatu imbahnya nini ampih mabh ampih jadi kada tuntung jua balajaran membaca fatehah nang bujur-bujur sawat umpat nang bedarauan haja”<sup>41</sup>*

Kata Ibu SA kalau orang tuanya selalu memberikan dukungan untuk belajar membaca Alquran namun yang menjadi sebab tidak selesai belajar adalah gurunya yang selalu marah. Jika tidak bisa atau salah dalam membaca maka dipukul gurunya dengan penggaris kemudian banyak dari mereka berhenti belajar. Orang tua Ibu SA juga termasuk yang kurang berkecukupan jadi tidak bisa memberikan apa-apa kepada sang guru sebagai tanda hadiah terimakasih sepertinya gurunya pilih-pilih dalam mengajarkan, kalau anak yang tidak memberikan apa-apa tidak terllau diperhatikan oleh gurunya dan selalu dimarahi. Karena berhenti belajar lalu terhenti pula bealajar surah Al-Fatihah secara detail, hanya sempat membaca bersama-sama saja.

##### 5) Pemulung Perempuan Ibu D

Ibu D mengatakan:

*“Kuitan acil kada tapi ada duit lalu kada kawa mambarii guru mangaji, kakawanan mambarii tapi acil kada jadi rasa supan bila turun tu. Lawan bahari kadada listrik jadi balajaran tu pakai lampu semprong ja kadap banar kada tapi malihat mun fatehah hapal ja acil bahari dilajari disakulahan, cuma ngarannya sakulah kada tuntung jua jadi kada sawat jua balajar secara detail tuh”<sup>42</sup>*

Kata Ibu D orang tuanya tidak ada uang untuk membayar guru yang mengajarkan membaca Alquran sedangkan temannya yang lain bisa membayar jadi

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu SA, 15 Mei 2023 pukul 11.30 Wita.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu D, 18 Mei 2023 Pukul 17.20 Wita.

ada perasaan malu terhadap guru dan teman-teman. Dulu tidak ada listrik belajar hanya menggunakan lampu semprong itupun masih gelap dan mengganggu penglihatan. Ibu D bersyukur hafal surah Al-Fatihah karena diajarkan waktu di sekolah walaupun tidak secara deatail karena sekolah ibu D tidak selesai.

#### 6) Pemulung Perempuan Ibu SW

Ibu SW mengatakan:

*“Acil mangaji lawan balajar fatehah tu tamat haja pang tapi kada kaya urang wahini pang balajar bujur-bujur. Kuitan bahari bapisah jadi acil ni kena umpat mama kena umpat abah jadi mangaji tu kada rutin sedangkan acil mangaji lawan kai. Bila umpat mama umpat bahuma tu pang sakulah haja kada tuntung acil ni, bahari jua sakulah ni jauh menyubarang dulu bakalotok hanyar kawa sakulah”<sup>43</sup>*

Ibu SW berkata membaca Alquran dan membaca surah Al-Fatihah sampai khatam namun belajar pada zaman dahulu tidak semudah zaman sekarang yang gurunya benar-benar menjelaskan. Orang tua dulu bercerai lalu kadang-kadabg ikut salah satu dari mereka bisa ikut ayah atau ibu, itu yang membuat belajar membaca Alquran tidak rutin jika ikut ibu biasanya membantu berkebun sedangkan belajar membaca Alquran itu dengan kakek. Sekolah juga tidak selesai karena perlu menyebrang menggunakan kapal terlebih dahulu.

#### 7) Pemulung Perempuan Ibu SM

Ibu SM mengatakan:

*“Orang tua mendukung dan menyuruh haja mun masalah belajar membaca Alquran tapi yang ada masalah itu pendengaranku yang kada stabil. Waktu kecil tu aku pernah tenggelam ke sungai pas ikut ayahku mancing jadi telinga kiri ku ni bermasalah kada terlalu jelas mendengar suara tu, makanya kalo belajar agak kesulitan aku dan kalo surah fatehah*

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu SW, 19 Mei 2023 Pukul 10.58 Wita.

*aku hapal aja tapi kada tau arti dan tajwid nya itu karna dulu dibaca sama-sama aja jadi kada diajari sidin tajwidnya”<sup>44</sup>*

Ibu SM berkata orang tuanya selalu memberikan dukungan perihal belajar membaca Alquran namun yang menjadi permasalahan adalah pendengaran yang kurang stabil karena pada waktu kecil pernah tenggelam di sungai pada saat bersama ayahnya memancing. Sejak saat itu telinga ibu SM bermasalah dan berdampak buruk saat belajar. Untuk Al-Fatihah ibu SM hafal karena selalu dibaaca bersama-sama tetapi gurunya tidak mengajakan tajwidnya.

#### 8) Pemulung Perempuan Ibu R

Ibu R mengatakan:

*“Kami dulu kadada yang waninya sama abah bu ay kada wani minta ajarin ngaji, sekolah aja kami kada selesai karena kada disangui. Lingkungan kami tu bukan lingkungan yang agamis bu ey jadi kada tapi memperhatikan masalah agama dan pendidikan. Keluarga jua tau begawe aja gasan mencukupi makan sehari-hari untung ulun sering dengar orang di masjid imam baca fatehah lalu umpat jua hapal”<sup>45</sup>*

Kata Ibu R mereka dahulu tidak ada yang berani dengan orang tua untuk minta ajarkan membaca Alquran sekolah pun mereka tidak selesai karena tidak diberi uang untuk jajan. Keluarganya juga bukan keluarga yang memperhatikan pendidikan umum dan agama. Keluarganya hanya sibuk bekerja untuk kebutuhan makan sehari-hari. Ibu R bersyukur masih bisa hafal surah Al-Fatihah karena sering mendengar dari masjid.

#### 9) Pemulung Perempuan Ibu HR

Ibu HR mengatakan:

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu SM, 20 Mei 2023 Pukul 17.56 Wita.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu R, 21 Mei 2023 Pukul 17.21 Wita.

*“Kuitan kadada menyuruh apalagi malajari jadi bahari umpat kakawanan ai balajaran mangaji tu, tapi acil kada sampai tuntung jua mangaji apa gurnya ngeri banar bila tasalah sadikit dicucuk sidin mata nih, makanya kada tapi wani ampihan kami imbahnya imbah naik ke qur’an sawat dua juz lawan jua mun fatehah membaca badarau haja kadada dilajari sidin arti wan tajwidnya”<sup>46</sup>*

Kata Ibu HR Orang tua tidak pernah mengajarkan ataupun menyuruh untuk belajar membaca Alquran hanya teman-teman saja yang mengajak. Namun itupun juga tidak sampai selesai karena guru yang terlalu pemaarah tidak boleh ada kesalahan, kalau ada salah diberikan sanski ditusuk mata. Sanski seperti itu membuat rasa takut yang mendalam kemudian berhenti belajar saat juz 2 Alquran. Dan terkait belajar Al-Fatihah hanya diajarkan membaca bersama-sama tidak diajarkan tajwid maupun terjemahnya.

#### 10) Pemulung Perempuan Ibu WH

Ibu WH mengatakan:

*“Aku handak ai balajar tapi kuitan kadada membulih akan wan kada malajari jua. Imbah kawin handak balajar jua tapi sakalinya laki kada tapi bisa jua. Handak balajaran di kampung katia supan sudah tuha lawan bila sudah barumah tangga ni macam-macam gawian kada katuntungan. Anakku ku suruh ay balajar mangaji tapi pina kada tapi mau jua malah disahutinya mama ja kada bisa jua mangaji jar tapi sukur acil sawat balajar di skaulahan fatihah nih jadi hapal ay sampai wahini tapi mun tajwidnya kada tahu jua pang acil”<sup>47</sup>*

Kata Ibu WH keinginan untuk belajar itu ada tapi orang tua tidak mengizinkan dan tidak mengajarkan juga. Setelah menikah keinginan itu juga muncul namun suami juga tidak terlalu bisa membaca Alquran kemudian ingin belajar di kampung namun merasa tidak enak dan ada perasaan malu karena

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu HR, 24 Mei 2023 Pukul 20.55 Wita.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu WH, 26 Mei 2023 Pukul 13.19 Wita.

sudah tua apalagi sudah berumah tangga pekerjaan rumah terlalu banyak dan tidak ada habisnya dan akhirnya anak juga ikut tidak mau disuruh belajar membaca Alquran dia malah membantah. Ibu WH bersyukur bisa hafal Al-Fatihah karena dulu sempat diajarkan di sekolah walaupun hanya bacaan arabnya saja tidak dengan arti serta tajwidnya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pemahaman Melafalkan Surah Al-Fatihah Pada Perempuan Pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara**

##### **a. Pemahaman Kewajiban Melafalkan Surah Al-Fatihah**

Penelitian ini dilakukan kepada 10 pemulung yang berjenis kelamin perempuan melalui metode observasi dan wawancara maka dari itu dapat dilakukan analisis data mengenai pemahaman kewajiban membaca surah Al-Fatihah bahwasanya kebanyakan pemulung perempuan menyadari bahwa membaca surah Al-Fatihah hukumnya wajib walaupun mereka tidak selesai dalam belajar karena beberapa faktor yang tidak mendukung namun mereka sadar bahwa sebagai umat Islam membaca surah Al-Fatihah itu wajib.

Surah Al-Fatihah merupakan surah yang penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Karena, ia merupakan surah yang menjadi bagian dari rukun shalat yang dibaca dari rakaat pertama hingga terakhir. Seperti yang dikatakan oleh Ibu W wajib bisa membaca surah Al-Fatihah karena dibaca saat melaksanakan ibadah shalat. Ibu I juga mengatakan membaca surah Al-Fatihah menjadi kewajiban karena dibaca saat shalat. Ibu D juga mengatakan surah Al-Fatihah wajib dibaca

sehari-hari karena ia selalu dibaca saat melaksanakan shalat dari rakaat pertama sampai rakaat terakhir. Sepadan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu SW bahwa surah Al-Fatihah adalah surah yang wajib bisa membaca dan hafal karena jika tidak bisa bagaimana mau melaksanakan shalat. Sepemahaman juga dengan yang dikatakan oleh Ibu HR bahwasanya surah Al-Fatihah adalah surah yang berbeda dengan yang lainnya, wajib bisa membaca karena dipakai saat melaksanakan shalat.

Hal tersebut sejalan dengan teori Romli yang menyatakan bahwa surah Al-Fatihah adalah permata yang tak ternilai, dengan itu menghadap Tuhan membacanya dalam shalat dan mengutarakan permohonan. Surah Al-Fatihah tidak dapat dipisahkan dalam pembahasan ibadah shalat karena surah Al-Fatihah adalah rukun terpenting yang wajib dibaca dan menentukan sah atau tidaknya shalat seseorang.<sup>48</sup>

Surah Al-Fatihah adalah surah yang begitu istimewa, selain menjadi surah yang menjadi rukun shalat namun ia juga memiliki keistimewaan yang luar biasa. Ketika ada suatu hajat yang diinginkan kemudia berdo'a dengan memulai membaca surah Al-Fatihah maka Allah akan kabulkan keinginan itu seperti yang dikatakan oleh Ibu H surah Al-Fatihah tidak hanya dipakai saat melaksanakan shalat, namun ia adalah segalanya ketika berdo'a yang dimulai dengan membaca Al-Fatihah nanti akan Allah kabulkan do'a itu.

Hal tersebut sejalan dengan teori Ramadhan yang menyatakan bahwa Seseorang yang memiliki hajat (keinginan sesuatu) selain bisa melaksanakan shalat

---

<sup>48</sup> Romli, *Studi Perbandingan Ushul Fiqih...*, 197.

hajat, maka untuk terkabulnya sebuah hajat seorang muslim juga bisa merealisasikan hajatnya tersebut dengan menggunakan surah Al-Fatihah.<sup>49</sup>

Ummat Islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat. Salah satu rukun shalat adalah membaca surah Al-Fatihah, jika surah Al-Fatihah tidak dibaca maka shalat yang dikerjakan tidak sah. Sebagai seseorang yang beragama Islam penting sejali untuk mempelajari bacaan surah Al-Fatihah agar shalat yang dikerjakan bernilai disisi Allah SWT. seperti yang dikatakan oleh Ibu SM, Ibu WH sebagai seorang yang Bergama Islam memiliki keawajiban untuk mengerjakan shalat untuk itu harus bica membaca surah Al-Fatihah yang menjadi salah satu rukun shalat.

Hal tersebut sepadan dengan teori Amirullah Syarbini yang menyatakan bahwa salah satu kewajiban dalam Islam adalah melaksanakan ibadah shalat. Setiap orang Islam yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat fardhu kapanpun dan dimanapun berada otomatis harus bisa melafalkan surah Al-Fatihah.<sup>50</sup>

Surah Al-Fatihah juga memiliki keistimewaan lain luar biasa, ia dapat menjadi obat bagi siapa yang yakin. Surah Al-Fatihah adalah ayat-ayat Allah yang mengandung kebaikan dan obat dari segala penyakit seperti yang dikatakan oleh Ibu SA bahwa semakin tua fisik semakin banyak yang sakit tetapi setelah dibacakan surah Al-Fatihah dengan penuh keyakinan maka sakit tersebut terasa berkurang.

---

<sup>49</sup> Ramadhan, *Rahasia Dahsyat Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Waqi'ah...*, 54.

<sup>50</sup> Amirullah Syabini, *Rahasia Superdahsyat dalam Sabar dan Shalat...*, 32.

Hal tersebut sejalan dengan teori Ramadhan yang menyatakan bahwa Atas izin Allah berkah surah Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit seperti penyakit mata, sakit gigi, sakit perut dan lain-lainnya.<sup>51</sup>

Surah Al-Fatihah menjadi surah yang penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap Muslim. Namun, tidak berarti surah lain tidak penting untuk dibaca. Membaca surah lain atau membaca Alquran juga kewajiban bagi pemeluk agama Islam. Alquran sebagai pedoman bagi umat Islam maka ia wajib dibaca dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dituturkan oleh Ibu HR dan Ibu WH tidak hanya surah Al-Fatihah yang dibaca setiap hari, tetapi membaca Alquran juga harus dibaca karena ia juga menjadi kewajiban dalam Islam terlebih agar mampu mengajarkan kepada anak nantinya.

Kewajiban membaca Alquran yang dituturkan oleh Ibu HR dan Ibu WH sejalan dengan teori Hana Hanifah yang menyebutkan bahwa hukum membaca Alquran itu wajib bagi setiap ummat Islam yang mana telah dijelaskan dari beberapa surah di dalam Alquran. Membaca Alquran merupakan pintu pertama bagi seseorang untuk masuk dan berinteraksi dengan Alquran. Oleh sebab itu Rasulullah memerintahkan kepada ummat manusia untuk senantiasa membaca Alquran.<sup>52</sup>

Sebagai sumber Islam yang pertama tentu harus dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dilontarkan oleh Ibu W yang mengatakan bahwa membaca Alquran harus dibaca setiap hari dan bersamaan

---

<sup>51</sup> Ramadhan, *Rahasia Dahsyat Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Waqi'ah...*, 54.

<sup>52</sup> Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta Dengan Alquran*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2017), 5.

dengan yang dikatakan oleh Ibu H membaca Alquran harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak boleh umat Muslim tidak membaca Alquran.

Hal tersebut senada dengan teori Zuhairi Misrawi yang menyatakan bahwa Alquran merupakan kitab suci yang harus dibaca dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya Alquran mewahyukan pesan tentang kebaikan dan kebenaran.<sup>53</sup> Senada juga dengan teori Hana Hanifah yang menyatakan untuk membiasakan membaca Alquran setiap hari meski hanya beberapa ayat saja jangan membiarkan satu hari saja terlewat dari membaca Alquran. Karena dengan kita membiarkan hati kosong dari membaca Alquran dalam satu hari saja, itu sama saja kita membiarkan rumah kita kosong ditinggalkan. Semakin sering-sering semakin kosong dan sunyilah ia.<sup>54</sup>

Shalat merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang harus dikerjakan. Ia merupakan rukun Islam yang kedua yang mana umat Muslim wajib mengerjakannya apabila ditinggalkan maka mendapat dosa. Di dalam bacaan shalat adalah ayat-ayat Alquran yang dibaca mulai dari takbiratul ihram sampai salam. Semua bacaan dalam gerakan shalat adalah bacaan yang berbahasa Arab. Sebagai umat Islam yang mempunyai kewajiban menunaikan shalat tentu harus bisa membaca Alquran, jika tidak bisa membaca Alquran bagaimana bisa melaksanakan shalat. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu I bahwasanya membaca Alquran itu wajib sama seperti shalat yang wajib dikerjakan. Sependapat juga dengan Ibu D yang mengemukakan bahwasanya membaca Alquran itu wajib karena

---

<sup>53</sup> Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, Jakarta; Fitrah, 2007), 123.

<sup>54</sup> Hana Hanifah, *Muslimah Keren*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 53.

jika tidak bisa membaca Alquran bagaimana membaca bacaan dalam shalat. Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu SM bahwasanya membaca Alquran itu wajib dikerjakan sama seperti wajib mengerjakan salat untuk siapa saja yang beragama Islam.

Hal tersebut sejalan dengan teori buku yang berjudul kekuatan kata-kata yang menyebutkan sebagai ummat Islam tentunya harus bisa membaca Alquran karena bacaan shalat berasal dari Alquran sedangkan shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan semua ummat Muslim.<sup>55</sup>

Membaca Alquran termasuk rukun iman yang ketiga yaitu percaya kepada kitab Allah. Sebagai ummat Muslim percaya kepada Alquran bukan hanya sekedar mengetahui dan percaya namun juga harus dibuktikan dengan belajar membacanya, mengamalkannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Ibu SW dan Ibu SA bahwasanya membaca Alquran itu wajib karena termasuk dari bagian rukun Iman yang mana tidak hanya percaya namun dibuktikan dengan membacanya serta diterapkan dalam kehidupan.

Hal tersebut sejalan dengan teori Nurul Ihsan bahwasanya mengimani Alquran itu dibuktikan dengan mempelajari, mengkaji, memahami, menjadikan sebagai pedoman hidup, meyakini sebagai wahyu Allah, meyakini kebenaran dan tidak ada keraguan sedikit pun, membacanya secara rutin serta mengamalkan ajaran-ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Guru & Karyawan SMP Brawijaya Smart School, *Kekuatan Kata-Kata*,... 28.

<sup>56</sup> Nurul Ihsan, *Mengenal Kitab-Kitab Allah*, (Tangerang: Kultum Media, 2007), 8. .

Alquran memberikan banyak keistimewaan bagi siapa yang membaca dan mengamalkannya. Alquran tidak hanya memberikan keuntungan di dunia namun juga di akhirat. Salah satu perempuan yang dirindukan surga adalah para muslimah yang rajin membaca Alquran semasa hidup di dunia. Seperti yang dikatakan oleh Ibu W walaupun tidak terlalu pandai dalam membaca Alquran namun ia berusaha menjadikan anaknya seseorang yang pandai membaca Alquran agar nantinya bisa membawa kedua orangtuanya ke dalam surge. Sepadan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu H bahwasanya membaca Alquran itu penting karena salah satu jalan menuju surga adalah rajin membaca Alquran.

Pendapat Ibu W dan Ibu H sejalan dengan teori Sabil El-Ma'rufie yang menyebutkan bahwa Alquran juga merupakan salah satu penentu seorang hamba memasuki surga-Nya. Bagi orang yang membacanya saja, Allah SWT., menjanjikan sebuah kebahagiaan hakiki apalagi orang yang mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari tentu akan mendapat kemuliaan yang mengantarkannya ke dalam surga. Para pembaca dan pengamal Alquran akan ditempatkan sebagai keluarga Allah yang mendapat keistimewaan.<sup>57</sup>

Keistimewaan Alquran tidak hanya dapat dirasakan ketika di dunia namun saat manusia sudah tidak bernyawa disitu ia dapat merasakan keistimewaan Alquran yang haqiqi. Alquran akan datang kepada siapa saja yang semasa di dunia selalu membacanya seperti yang dikatakan oleh Ibu membaca Alquran lebih dari uang sekalipun, harta tidak bisa dibawa namun bacaan Alquran bisa dibawa saat kita meninggal dan ia akan memberikan syafaat di akhirat kelak.

---

<sup>57</sup> Sabil El-Ma'rufie, *Kunci Pintu Surga*, (Bandung: Sadira Publishing House, 2020), 37.

Hal tersebut senada dengan teori Nasrullah Nurdin yang menyatakan bahwa banyak keutamaan dan berkah yang Allah limpahkan kepada orang yang belajar, membaca, dan mengajarkan Alquran. Banyak faedah yang dirasakan dari membaca Alquran beserta efek positif dan dampak dahsyat lainnya baik di dunia maupun di akhirat salah satunya Alquran akan menjadi teman dan pemberi syafaat di akhirat nanti kepada orang-orang yang selalu membacanya sehari-hari.<sup>58</sup>

Alquran juga mempercepat doa yang ingin dikabulkan, karena setiap satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan sepuluh kebaikan kepada pembacanya seperti yang dituturkan oleh Ibu SW membaca Alquran itu penting apalagi seorang perempuan yang sudah menikah sangat bagus jika mengamalkan Alquran sebagai bacaan setiap hari untuk mendoakan suami yang sedang mencari nafkah agar dimudahkan dan diberikan rezeki yang halal berkah membaca Alquran seorang istri. Berdoa setelah membaca Alquran akan di doakan dan diaminan oleh para malaikat. Hal tersebut sependapat dengan teori Nasrullah Nurdin yang mengatakan Alquran mengundang ketenangan, kasih sayang, dan doa malaikat.<sup>59</sup>

Manfaat membaca Alquran lainnya adalah sebagai obat bagi jiwa yang sakit atau gelisah, ia menjadi obat untuk lahir maupun bathin. Ia menjadi penenang dan solusi terbaik disaat keadaan terasa sempit dan rumit seperti yang dituturkan oleh Ibu SM sejatinya seorang perempuan maupun laki-laki membutuhkan Alquran sebagai penenang saat keadaan sedang gundah kemudian dibawa membaca Alquran maka hati akan terasa jauh lebih nyaman. Saat pikiran sedang kacau banyak

---

<sup>58</sup> Nasrullah Nurdin, *Online Terus Bersama Allah dan Rasul-Nya*, (Jakarta: PT Elex Media Komutindo, 2020), 40.

<sup>59</sup> Nasrullah Nurdin, *Online Terus Bersama Allah dan Rasul-Nya...*, 40.

permasalahan yang dihadapi setelah berwudhu dan membaca Alquran pikiran jauh terasa lebih tenang. Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Ibu SA membaca Alquran itu penting sekali di dalam rumah tangga, apabila pasangan suami istri merutikan membaca Alquran dan mengamalkan maka rumah tangganya terasa nyaman dan tenang.

Pendapat Ibu SM dan Ibu SA sejalan dengan teori Hana Hanifah yang menyebutkan Alquran itu memberikan ketenangan dan nikmat luar biasa bagi pembaca dan pendengarnya tidak pernah memberikan kesia-siaan yang berujung ketidak jelasan.<sup>60</sup> Sepadan juga dengan teori Awy Qolawun yang mengatakan Orang-orang yang selalu tenang dan tidak pernah gelisah saat menghadapi masalah hidup adalah orang-orang yang kesehariannya membiasakan diri membaca Alquran meski hanya selebar atau beberapa ayat. Setidaknya setiap hari sisihkanlah waktu sejenak untuk membaca Alquran. Biasanya waktu jamak untuk itu adalah usai shalat magrib dan shalat subuh karena Alquran adalah media terampuh untuk membersihkan dan menjernihkan hati.<sup>61</sup> Didukung juga oleh teori Joko Suprapmanto membaca Alquran dapat menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT, semua Nabi dan Rasul serta para malaikat menjadi lebih kuat.<sup>62</sup>

Seorang perempuan harus pandai membaca Alquran untuk dirinya sendiri dan juga untuk buah hatinya nani. Seorang perempuan tentunya akan menjadi seorang ibu yang punya tanggung jawab besar kepada anak baik dari nilai agama,

---

<sup>60</sup> Hana Hanifah, *Muslimah Keren...*, 53.

<sup>61</sup> Awy Qolawun, *Islam Q & A*, (Jakarta: Mizania, 2015), 26.

<sup>62</sup> Joko Suprapmanto, *Cara Ampuh Menaklukkan Malas*, (Jakarta: Mueeza, 2019), 14.

pendidikan, kepribadian dll. Ibu yang baik akhlaknya tentu akan menurunkan akhlak yang baik kepada anaknya juga seperti kata pepatah buah itu jatuh tidak jauh dari pohonya. Sebagai perempuan yang baik dan sholehah tentu mentaati dan mengimani apa yang diajarkan oleh agama Islam salah satunya kewajiban membaca Alquran. Salah satu urgensi perempuan harus pandai membaca Alquran agar bisa mengajarkan kepada anak, jika tidak bisa membaca Alquran dan tidak pandai membacanya bagaimana bisa mengajarkan kepada anaknya seperti yang dikatakan oleh Ibu I menagajarkan kepada anak membaca Alquran itu penting, Ibu I menyesal tidak pandai membaca Alquran namun ia memiliki semangat menyuruh anaknya belajar membaca Alquran di tempat orang yang bisa mengajarkan Alquran. Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu H jika perempuan sudah menikah dan memiliki anak jika ia tidak bisa membaca Al-Qur'am bagaimana bisa untuk mengajarkan kepada anaknya dan biasanya anak paling dekat dengan ibunya. Sepadan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu SA bahwasanya perempuan penting bisa membaca Alquran apalagi nanti saat sudah memiliki anak jika tidak bisa membaca Alquran bagaimana nanti mengajarkan kepada anaknya, Alquran termasuk dari bacaan sholat, sholat dan membaca Alquran mempunyai kesamaan yang wajib dilaksanakan umat islam.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori Aini Zakiyya Hatsi yang menyebutkan salah satu ciri wanita sholehah adalah pandai membaca Alquran sekaligus bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Wanita harus belajar membaca Alquran sejak dini karena kelak wanita lah yang akan menjadi pengasuh anak-anaknya.<sup>63</sup> Sejalan juga dengan teori Awy Qalawun yang menyatakan Salah

---

<sup>63</sup> Ami Zakiyya Hatsi, *Muslimah Itu Spesial*, (Jakarta: Guerpedia, 2020), 7.

satu niat tujuan menikah adalah untuk melanjutkan keturunan, melestarikan garis keluarga dan mendidik mereka menjadi generasi emas yang siap berjuang untuk agama dan bangsanya. Sebagai muslimah kita harus menjadikan Alquran sebagai pendidikan pertama. Sebab Alquran adalah pedoman hidup terbesar yang diturunkan Allah pada manusia untuk mengarungi kehidupan. Nabi Muhammad Saw memberikan metode awal pendidikan dasar pada anak yaitu mencintai beliau, menintai keluarga beliau, dan membaca Alquran. Tiga pendidikan inilah yang harus dikuasai oleh muslimah untuk diberikan kepada anak-anak jika ingin mereka sukses dunia dan akhirat.<sup>64</sup>

Seorang ibu tentu mengalami masa kehamilan, memberikan hal positif pada anak tidak hanya saat anak tumbuh dewasa namun saat sedang dalam kandungan seorang ibu bisa memberikan nilai-nilai agama dan suatu hal positif lainnya yang pengaruhnya sangat besar untuk anak dalam kandungan salah satunya dengan menjadikan membaca Alquran sebagai amalnya seperti yang dikatakan oleh Ibu WH seorang perempuan penting bisa membaca Alquran terkhusus pada saat mengandung sangat bagus membiasakan diri membaca Alquran karena anak yang dalam kandungan saat lahir nanti akan menjadi anak yang cerdas, rajin membaca Alquran dan tidak sulit diajarkan berkat ibunya yang selalu membaca ayat-ayat Allah.

Hal tersebut sejalan dengan teori Aini Zakiyya Harsi yang menyatakan banyak sekali kemuliaan bagi wanita yang pandai membaca ayat-ayat Allah

---

<sup>64</sup> Awy Qolawun, *Islam Q & A...*, 26.

terutama bagi wanita yang sedang mengandung sangat disarankan untuk membaca ayat-ayat Alquran. Hal ini dikarenakan bayi yang dikandungnya bisa mendengarkan dan merasakan batin ibunya dan kelak bisa lahir menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia serta Qur'ani.<sup>65</sup> Teori Awy Qalawun juga menyebutkan bahwa amalan yang baik di masa kehamilan adalah membaca Alquran secara rutin sampai anak lahir karena pada saat membaca Alquran seorang ibu sedang memberikan hak didik pada anak-anaknya. Ia memberikan suplemen berupa kecerdasan ruhani kepada bayi dalam kandungan. Terapi Alquran menjadikan bayi tumbuh dengan tingkat kecerdasan dan kesalehan berbeda dari bayi lain yang tak dibacakan Alquran saat dalam kandungan. Sejarah mencatat hampir seluruh ulama dan mujahid kelas dunia, ibu-ibu mereka adalah sosok yang terbiasa mendidik anaknya dalam suasana Qur'ani.<sup>66</sup>

Di dalam Alquran terdapat 114 surah yang mana masing-masing dari surah tersebut memiliki keutamaan dan manfaat apabila diamalkan. Mayoritas di Indonesia biasanya saat pengajian atau majelis ibu-ibu diawali dengan pembacaan surah yasin begitu juga apabila pembacaan tahlil dan berziarah ke makam orang tua, kerabat atau makam para wali Allah SWT seperti yang dikatakan oleh Ibu HR perempuan harus bisa membaca Alquran karena saat ziarah ke makam orang tua yang dibaca adalah surah yasin untuk memberikan pahala. Apabila surah yasin

---

<sup>65</sup> Ami Zakiyya Hatsu, *Muslimah Itu Spesial...*, 7.

<sup>66</sup> Awy Qalawun, *Islam Q & A...*, 26.

diamalkan setiap hari maka Allah akan mempermudah rezeki, mengampuni dosa dan melancarkan setiap urusan.

Hal tersebut senada dengan teori Ardi Gunawan yang menyatakan surah yasin memberikan manfaat kepada pembacanya dengan izin dan kehendak Allah berupa diampuni dosanya, dipermudah segala urusannya terutama yang berkaitan dengan bisnis, dan hati menjadi lebih tenang dalam setiap langkah bisnis.<sup>67</sup> Teori dari Nur Aisyah Al-Bantany juga menyatakan ada fadhilah lain dari Alquran termasuk di dalamnya surah yasin, yaitu ia menjadi obat yang bisa mneyembuhkan berbagai penyakit hati. Ia menjadi obat dari segala kegundahan dan kesedihan yang mneyelimuti hati. Ketika seseorang ditimpa musibah kematian, kehilangan sesuatu yang dicintai atau mengalami persoalan hidup dengan memahami kandungan surah yasin ia akan menyadari bahwa semuanya adalah ketentuan Allah SWT.<sup>68</sup>

Sependapat juga dengan teori Muhammad Abdul Hadi yang menyatakan amal saleh yang dilakukan oleh orang hidup akan berdampak juga terhadap orang yang meninggal. Apalagi, jika hal itu memang ditujukan kepada orang yang telah meninggal. Misalnya pembacaan Alquran atau yasin yang pahalanya ditujukan kepada orang tua kita yang telah meninggal dunia.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ardi Gunawan, *Menjemput Keajaiban*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 33.

<sup>68</sup> Nur'aisyah Al-Bantany, *Rahasia Kedahsyatan Hari Jum'at Berdasarkan Alquran dan As-Sunnah*, (Jakarta; Lembar Langit Indonesia, 2014), 72.

<sup>69</sup> Muhammad Abdul Hadi, *Ayah, Ibu, Ku Bangunkan Surga Untukmu...*, 46.

### **b. Pemahaman Terjemah Surah Al-Fatihah**

Pemahaman mengenai terjemah surah Al-Fatihah berbeda-beda pada setiap orang. Ada yang mengetahui keseluruhan, mengetahui beberapa ada juga yang memang tidak tahu sama sekali. Latar belakang setiap orang berbeda itulah yang menjadi penyebab adanya perbedaan dalam pemahaman terjemah surah Al-Fatihah.

Seseorang yang pernah belajar atau menghafal tentu masih ada yang melekat dalam otak dan ingatannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu I dan Ibu D bahwasanya mereka mengetahui satu terjemah dalam surah Al-Fatihah yaitu pada ayat enam yang mempunyai arti tunjukilah kami kepada jalan yang lurus. Mereka mengetahui karena masih ingat pembelajaran sewaktu di sekolah dulu. Pemahaman Ibu I dan Ibu D sejalan dengan terjemah surah Al-Fatihah yang dikutip dari Alquran Al-Karim Al-Hufaz bahwa ayat keenam surah Al-Fatihah memiliki terjemah tunjukilah kami jalan yang lurus.<sup>70</sup>

Ingatan setiap orang tentu berbeda-beda ada yang kuat ada juga yang lemah apalagi jika usia sudah semakin bertambah sebagian orang bisa lupa dengan sesuatu yang pernah dipelajari seperti yang dipaparkan oleh Ibu SW mengenai terjemah surah Al-Fatihah ayat pertama memiliki arti Allah maha pengasih lagi maha penyayang, ayat kedua pujian kepada Allah, ayat ketiga Allah maha pengasih lagi maha penyayang, ayat keempat tuhan pemilik seluruh alam, ayat kelima artinya hanya Allah yang patut disembah, ayat keenam memohon jalan yang lurus, ayat terakhir meminta selalu diberikan rahmat ke jalan yang baik. Pemahaman terjemah surah Al-Fatihah oleh ibu SW sedikit keliru dengan terjemah surah Al-Fatihah yang

---

<sup>70</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, Alquran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna..., 1.

dikutip dari Alquran Al-Karim bahwa ayat kelima mempunyai arti pemilik hari pembalasan bukan pemilik seluruh alam.

Seseorang yang pernah belajar pasti ada ilmu yang tertempel dalam ingatan, berbeda dengan orang yang tidak pernah belajar atau tidak pernah mendengar tentu tidak tahu sama sekali seperti yang dituturkan oleh Ibu W, Ibu SA, Ibu SM, Ibu HR, Ibu R dan Ibu WH mereka tidak tahu sama sekali terjemah dari surah Al-Fatihah karena latar belakang ada yang memang tidak pernah diajarkan, tidak pernah mendengar, diajarkan namun tidak sampai tuntas dan ada bermasalah pada anggota fisik yang menjadi penghambat dalam memahami pembelajaran.

### **c. Pemahaman Hukum Bacaan Tajwid Surah Al-Fatihah**

Pemahaman hukum tajwid seseorang dalam melantunkan surah Al-Fatihah tentu berbeda-beda ada yang mengetahui sebagian hukum tajwid yang ada di dalam surah Al-Fatihah ada juga yang memang tidak tahu sama sekali. Ketidaktahuan dan kepehaman seseorang tentu karena latar belakang dari pengalaman mereka tersebut.

Lancar membaca surah Al-Fatihah belum tentu benar tajwidnya seperti pengucapan kata “alhamdu” yang dibaca “alehamdu” oleh Ibu W dan huruf “ro” yang dibaca dengan “ra” serupa juga dengan yang dilantunkan oleh Ibu I mengucapkan kata “alhamdu” dengan “alhammmdu” terlalu merendam mim sukun ketika bertemu dengan huruf dal. Serupa juga dengan yang dilantunkan oleh Ibu H ketika membaca “nasta’in” seolah-olah membaca dengan “nastain” menggunakan huruf alif. Hampir mirip juga dengan yang dibacakan oleh Ibu SA mengucapkan kata “nastaim” yang padahal “nasta’in” menggunakan huruf mim. Ibu SA juga mengucapkan kata “sirotolladzi” menjadi “siratalladzi” seakan menggunakan huruf

ta bukan tho. Terjadi kesalahan juga dengan bacaan oleh Ibu HR yang mengucapkan kata “magdu” dengan “magedu” seakan ada qalqalah di huruf ghain.

Hal tersebut tidak sejalan dengan hukum tajwid di surah Al-Fatihah yang dikutip dari buku *Yu Mengaji Bimbingan Tajwid Qiraatul Qur'an Praktis dan Aplikatif* bahwasanya kata “alhamdu” termasuk alif lam qamariyah yang mana alif lam terbaca dengan jelas tanpa pantulan/qalqalah. Di kata alhamdu juga terdapat hukum bacaan izhar syafawi yang mana mim mati bertemu dengan huruf selain ba dibaca jelas tanpa merendam. Pada ayat kelima terdapat kata “nasta'in” menggunakan huruf ain bukan huruf alif serta menggunakan huruf nun bukan mim. Pada ayat ketujuh terdapat kata “sirotolladzi” menggunakan huruf rod an tho, bukan huruf ta. Kata “maghdu” juga tidak berqalqalah karena huruf ghain bukan termasuk huruf qalqalah.<sup>71</sup>

Pembelajaran dari guru, orang tua maupun keluarga sebagian dari orang walaupun sudah tua masih ada ilmu yang merekat seperti pembelajaran hukum bacaan surah Al-Fatihah yang dipelajari oleh Ibu W bahwasanya di dalam surah Al-Fatihah ada bacaan yang panjang yang biasanya disebut dengan bendera terletak di ayat ketujuh. Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu D dalam ayat ketujuh ada bendera yang harus dipanjangkan ketika membacanya. Selain itu, Ibu SW juga menyatakan di dalam surah Al-Fatihah semua akhir ayat terdapat hukum bacaan mad arid lissukun kemudian juga terdapat hukum alif lam syamsiyyah yang mana

---

<sup>71</sup> Rusdiansyah, *Yu Mengaji Bimbingan Tajwid Qiraatul Qur'an Praktis dan Aplikatif...*, 57.

huruf lam nya tidak terbaca dengan jelas. Ada juga alif lam qamariyah yang mana alif lam sendiri terbaca dengan jelas.

Hal tersebut senada dengan teori Rusdiansyah yang menyatakan bahwa di surah Al-Fatihah terdapat hukum bacaan alif lam syamsiyyah yang mana alif lam tidak terbaca dengan jelas seperti pada ayat ketiga yang berbunyi “arrohmaanirrohim”. Kemudian juga terdapat hukum alif lam qamariyah yang mana alif lam terbaca dengan jelas seperti pada kata “alhamdu”. Terdapat juga hukum bacaan mad arid lussukun pada setiap akhir ayat di surah Al-Fatihah karena huruf mad yang bertemu dengan huruf hidup. Pada ayat ketujuh terdapat hukum bacaan mad lazim mutsaqqal kilmi yang mana dibaca lebih panjang daripada yang lainnya sebanyak 6 harakat ditandai dengan bendera.<sup>72</sup>

Sebagian dari orang yang memang tidak pernah belajar hukum tajwid walaupun mereka hafal namun tidak ada dasarnya belajar ataupun diajarkan menjadi alasan untuk tidak mengetahui sama sekali seperti bacaan yang dilantunkan oleh Ibu SM, Ibu R, Ibu WH yang terbata-bata tidak sesuai hukum bacaan tajwid.

#### **d. Kelancaran dalam melafalkan surah Al-Fatihah**

Kelancaran seseorang dalam membaca Alquran tentu berbeda-beda begitu juga kelancaran saat membaca surah Al-Fatihah tergantung dari pernah belajar, mendengar, diajarkan bahkan tidak pernah belajar sama sekali. Seperti bacaan surah

---

<sup>72</sup> Rusdiansyah, *Yu Mengaji Bimbingan Tajwid Qiraatul Qur'an Praktis dan Aplikatif...*, 57.

Al-Fatihah Ibu SW yang membacakan dengan lancar, tenang, sesuai tajwid karena ia memang dididik untuk bisa membaca Alquran oleh orang tua dan kakeknya.

Sebagian yang lancar namun tidak sesuai tajwid masih ada kesalahan dalam pengucapan kata ataupun hukum seperti Ibu W, Ibu I, Ibu H, Ibu SA, Ibu D dan Ibu HR yang membaca dengan lumayan lancar dan tahu salah satu hukum bacaan yang terdapat pada surah Al-Fatihah seperti hukum bacaan mad lazim mutsaqqal kilmi, dan mad arid lissukun. Ada juga yang memang membaca terbata-bata karena tidak pernah diajarkan seperti Ibu SM, Ibu R dan Ibu WH.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Pemahaman Melafalkan Surah Al-Fatihah Pada Perempuan Pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara**

### **a. Faktor Pendukung**

Setiap orang tentu memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda untuk belajar Alquran, ketika tidak ada keinginan dalam diri namun dorongan dan motivasi dari orang tua sangat menyentuh ke hati dan akhirnya mau belajar membaca Alquran seperti yang dungkapkan oleh Ibu H bahwasanya orang tuanya sangat mendidik terkait belajar membaca Alquran termasuk belajar surah Al-Fatihah sampai selesai dan ketika selesai membaca Alquran sampai dengan juz 30 orang tuanya membuat acara kecil-kecilan. Pesan orang tuanya tidak boleh tidak mengaji kalau pingin masuk surga. Begitu juga dengan Ibu SA yang didukung oleh orang tuanya dan untuk belajar membaca Alquran agar bisa masuk ke dalam surga. Begitu juga yang dialami oleh Ibu SW yang dididik keras oleh orang tuanya harus

bisa membaca Alquran apalagi surah Al-Fatihah yang wajib dibaca ketika mengerjakan badah shalat. Harus mampu membaca Alquran mengingat kewajiban sebagai ummat Islam dan seorang perempuan harus pandai membaca Alquran guna untuk mendoakan suami setelah tadarus Alquran. Ibu SW juga bagus dalam membaca surah Al-Fatihah karena memang diajarkan oleh orang tua dan kakeknya. Ibu SM juga mengatakan bahwa orang tuanya selalu memberikan motivasi orang Islam itu wajib bisa membaca Alquran apalagi membaca surah Al-Fatihah karena setiap kehidupan pasti mempunyai masalah dan setiap masalah ada solusinya di dalam Alquran, ketika dibaca maka hati akan tenang.

Dorongan dari orang tua memang menjadi pengaruh besar tercapainya tujuan dalam kegiatan belajar membaca Alquran. Hal tersebut sejalan dengan teori Sri Belia Harahap yang menyebutkan membaca Alquran merupakan sesuatu yang dimulai dengan proses belajar maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses kemampuan membaca Alquran. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik maka akan timbul dalam diri seseorang dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, seseorang juga akan mengetahui apa gunanya membaca Alquran dan apa tujuan yang akan dicapai.<sup>73</sup>

Selain motivasi dari orang tua bisa juga bersumber dari dorongan orang lain seperti yang dikatakan oleh Ibu W bahwasanya setelah menikah suami mengajarkan membaca Alquran dan membaca surah Al-Fatihah pelan-pelan agar bisa melaksanakan shalat dan nantinya bisa mengajarkan lagi kepada anak saat

---

<sup>73</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran...*, 27-28.

diberikan keturunan. Begitu juga dengan Ibu I yang tidak mendapat dukungan dari orang tua namun saat ia bekerja di tempat orang, di lingkungan tempat kerja yang mengajak untuk belajar membaca Alquran dan diajarkan membaca surah Al-Fatihah dengan benar. Hal tersebut senada dengan teori Bahrani yang menyebutkan faktor yang memberikan kontribusi dalam belajar diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan pergaulan.

Selain berasal dari dorongan orang tua atau keluarga keinginan belajar juga bisa terjadi karena ada minat kesadaran dalam diri sendiri tanpa motivasi dari orang lain sadar akan manfaat yang ingin diperoleh seperti yang diungkapkan oleh Ibu D bahwa paham membaca surah Al-Fatihah itu harus karena untuk bisa sholat yang semua rakaatnya berbahasa arab. Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu HR yang mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar membaca Alquran untuk bisa membaca surah Yasin dan bisa diamalkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sri Belia Harahap yang menyatakan minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai suatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar seseorang maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat diri tumbuh maka keinginan untuk bisa membaca Alquran semakin kuat.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran...*,27-28.

Salah satu surah di dalam Alquran yang wajib semua muslim bisa membaca adalah surah Al-Fatihah karena harus dibaca ketika melaksanakan ibadah shalat. Orang tua biasanya menekankan harus pandai membaca surah tersebut karena mengingat pentingnya dalam kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu H, Ibu SW bahwa mereka bisa membaca surah Al-fatihah sebab dorongan dari orang tua yang memang mendidik serta mengajarkan.

Selain orang tua peran guru juga termasuk menjadi pendorong dalam biasanya membacanya surah Al-Fatihah seperti yang dikatakan oleh Ibu SA, Ibu D, Ibu SM, Ibu H, Ibu WH bahwa mereka sangat bersyukur bisa membaca surah Al-Fatihah walaupun ada yang terbata-bata karena jasa dari seorang guru yang menyuruh membaca bersama setiap masuk atau pulang dari pembelajaran belajar Ak-Qur'an di rumah maupun di sekolah.

Kehadiran seorang pasangan juga bisa menjadi pendorong bisa membaca surah yang luar biasa dalam Alquran seperti yang diungkapkan oleh Ibu W ia tidak mendapat dorongan dari orang tua namun setelah menikah ia dibimbing oleh suaminya untuk belajar membaca Alquran salah satunya surah Al-Fatihah secara perlahan. Ada juga yang tidak mendapat dorongan dari sisi manapun tetapi sebab keseringan mendengar lantunan surah Al-Fatihah seperti pernyataan oleh Ibu R ketika berada di Banjarmasin sering mendengar imam di Mesjid membaca surah Al-Fatihah, walaupun tidak pernah dihapal atau belajar setelah sering mendengar menjadi hapal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Segala sesuatu yang dilakukan tentu ada faktor yang menjadi penghambatnya begitu juga dengan pemahaman membaca Alquran surah Al-Fatihah. Terkadang orang terdekatlah yang menjadi faktor penghambat salah satunya tidak ada dukungan dari orang tua, padahal orang tua adalah orang yang sangat dekat terhadap anak-anaknya yang memiliki kewajiban memberikan dukungan dalam pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ibu W orang tuanya hanya sibuk mencari nafkah tidak terurus lagi dengan pendidikan anak sampai Ibu W putus sekolah. Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu I tidak sempat diberikan dukungan oleh orang tua untuk belajar membaca Alquran termasuk surah Al-Fatihah karena pada saat kelas 4 SD sudah ditinggalkan orang tuanya. Sepadan juga dengan yang diungkapkan oleh Ibu R yang menyatakan bahwa keluarga mereka bukan keluarga yang agamis jadi orang tuanya hanya sibuk mencari nafkah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari tanpa memikirkan pendidikan anak. Sepadan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu HR bahwa orang tuanya tidak pernah menyuruh apalagi mengajarkan membaca Alquran dan surah Al-Fatihah, ia hanya ikut bersama teman-temannya. Mirip juga dengan yang diungkap oleh Ibu WH ia tidak diizinkan apalagi diajari secara langsung oleh orang tuanya.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan belajar anak termasuk pendidikan Alquran, anak akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila orang tua dapat memberikan dukungan. Hal tersebut senada dengan teori Bahrani yang menyatakan salah satu pengaruh berhasilnya belajar adalah mendapatkan dorongan dari orang tua.<sup>75</sup> Tidak dipungkiri jika seseorang tidak mendapat dukungan dari

---

<sup>75</sup> Bahrani, *Belajar Membaca Alquran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus...*, 33.

orang tua maka keinginan belajar untuk membaca Alquran tidak bisa terapresiasikan.

Kesenjangan dalam lingkungan rumah tangga juga menjadi penghambat dalam belajar memahami Alquran termasuk bacaan surah Al-Fatihah. Masalah yang dihadapi seringkali membuat seseorang terpuruk dan tidak terpikirkan lagi untuk belajar seperti yang dikatakan oleh Ibu I sewaktu sekolah dasar kelas empat ia ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, hal itu membuat terbengkalai pendidikannya. Begitu juga yang dialami oleh Ibu SW sewaktu kecil orang tuanya berpisah sedangkan ia belajar membaca Alquran dengan kakeknya yang tinggal bersama ayahnya, namun Ibu SW sering dibawa oleh ibunya, kadang-kadang bersama ayahnya hal itu membuat tidak rutin dalam belajar membaca Alquran dan mempelajari surah Al-Fatihah.

Hal tersebut menjadi penghambat belajar membaca Alquran sebagaimana yang disebutkan oleh teori Bahrani salah satu faktor keberhasilan belajar adalah lingkungan keluarga, apabila ada kesenjangan maka dikhawatirkan berpengaruh buruk pada hasil belajar.<sup>76</sup>

Ekonomi yang kurang memadai juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pendidikan termasuk pemahaman membaca Alquran surah Al-Fatihah sekolah dan belajar perlu uang bagaimana bisa tercapai dengan baik jika tidak ada uang seperti yang dikatakan oleh Ibu W bahwa orang tuanya memiliki ekonomi yang minim tidak mampu membuat anak berpendidikan, sekolah tidak

---

<sup>76</sup> Bahrani, *Belajar Membaca Alquran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus...*, 33.

selesai apalagi mau belajar membaca Alquran. Orang tuanya hanya fokus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu SA keluarganya memiliki ekonomi yang minim tidak bisa memberikan hadiah sebagai ucapan terimakasih kepada guru yang mengajar. Sepadan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu D bahwa orang tuanya memiliki ekonomi yang minim tidak bisa membayar jasa guru yang sudah mnegajarkan membaca Alquran.

Hal tersebut senada dengan teori Sri Belia Harahap yang menyatakan bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi aktivitas belajar termasuk di dalamnya masalah sosial ekonomi keluarga.<sup>77</sup>

Gangguan fisik pada anggota tubuh merupakan salah satu faktor penghambat dalam belajar seperti yang dikatakan oleh Ibu SM bahwa sewaktu kecil ia pernah tenggelam di air saat ikut ayahnya memancing. Sejak itu telinga bagian kirinya terganggu dan tidak dapat mendengar dengan jelas ia pun jadi terganggu saat proses belajar membaca Alquran.

Hal tersebut sejalan dengan teori Sri Belia Harahap yang menyatakan faktor fisiologis dapat menjadi faktor penghambat dalam pemahaman membaca Alquran salah satunya keadaan neurologis misalnya cacat otak, jika seseorang dalam keadaan seperti itu, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Alquran dengan

---

<sup>77</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran...*, 27-28.

baik dan benar.<sup>78</sup> Sama seperti masalah dibagian pendengaran yang menyebabkan tidak bisa jelas saat mendengarkan pembelajaran.

Sarana dalam belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar belajar jika sarana minim maka akan sulit menggapai hasil yang baik seperti yang dikatakan oleh Ibu H sewaktu belajar membaca Alquran termasuk surah Al-Fatihah sangat sulit melihat hurufnya karena pada saat itu hanya menggunakan lampu minyak. Sepadan juga dengan yang dikatakan oleh Ibu D bahwa zaman dulu tidak ada listrik hanya menggunakan lampu semprong jadi kesulitan melihat hurufnya. Hal ini sesuai dengan teori Bahrani yang menyebutkan faktor non sosial, adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan dari pengaruh manusia. Misalnya keadaan cuaca, udara, waktu, letak gedung dan sarana lainnya.<sup>79</sup>

Keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh seorang guru yang mengajar, apabila murid senang maka akan mudah meresap pembelajaran yang disampaikan namun jika yang dirasakan murid adalah beban belajar dengan guru maka pembelajaran akan sulit dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu HR motivasi dari orang tua tidak ada untuk belajar Alquran apalagi surah Al-Fatihah, belajar hanya ikut teman-teman itupun tidak selesai karena takut dengan gurunya yang apabila salah dalam membaca diberi sanksi dengan menusuk pensil ke bagian mata. Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Ibu SA beliau tidak sampai

---

<sup>78</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran...*, 27-28.

<sup>79</sup> Bahrani, *Belajar Membaca Alquran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus...*, 33.

selesai belajar Alquran karena takut terhadap gurunya apabila salah dalam membaca gurunya memberikan sanksi dengan memukul menggunakan penggaris.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Shilpy A. Octavia yang menyebutkan seorang guru yang baik akan mengembangkan hubungan yang kuat dan saling menghormati dengan peserta didik serta membangun hubungan yang bisa dipercaya. Sebagai seorang guru hendaknya bisa memposisikan diri bahwa guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Guru tidak boleh menghakimi murid bahwa mereka adalah murid yang nakal atau susah diatur.<sup>80</sup> Teori RD. Patrisius Wodha Fodhi Trisno juga menyatakan bahwa ketegasan seorang guru memang dibutuhkan, namun perlu dihindarkan dari kesan bahwa seorang guru keras yang berujung kesan negatif. Seorang guru perlu memperhatikan cara berkomunikasi yang baik ketika mengupayakan karakter baik sehingga bukan kesan negatif yang muncul melainkan kesadaran yang dibangun, para siswa diberikan semangat, dikuatkan dan dibesarkan untuk melakukan sesuatu yang baik.<sup>81</sup>

Setiap ilmu yang dipelajari selalu ada faktor yang menjadi penghambat begitu juga dengan pembelajaran surah Al-Fatihah padahal surah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak benar membaca surah Al-Fatihah khawatir ibadah shalat yang dilakukan menjadi tidak sah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu H, Ibu SA, Ibu D, Ibu SM, Ibu HR bahwa mereka sempat belajar membaca Alquran khususnya surah Al-Fatihah di sekolah maupun di tempat

---

<sup>80</sup> Shilpy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 10.

<sup>81</sup> Partisius Woda Fodhi Trisno, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Wawan Hati Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: PT: Kansinius, 2022), 12.

rumah belajar Alquran namun tidak diajarkan secara detail hanya diutamakan hapal tanpa tahu hukum tajwid yang ada di dalamnya karena hanya disuruh membaca bersama-sama.

